

**STUDI ANALISIS KEMAMPUAN PSIKOMOTORIK SISWA PADA
MATA PELAJARAN FIQIH MATERI PRAKTEK IBADAH SHOLAT DI
MI NU SABILUL KHOIROT JOJO MEJOBOKUDUS
TAHUN AJARAN 2012/2013**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memenuhi Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh :

Mohammad Anif Farizi

NIM : 107112

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI KUDUS
JURUSAN TARBIYAH
2014**



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
KUDUS**

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kepada

Yth. Ketua STAIN Kudus

Cq Jurusan Tarbiyah

di –

Kudus

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat kami sampaikan, bahwasanya skripsi saudara :
Mohammad Anif Farizi, NIM : 107112 dengan judul : Studi Analisis
Kemampuan Psikomotorik Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Praktek
Ibadah Sholat di MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus Tahun Ajaran
2012/2013. Setelah dikoreksi dan diteliti dalam proses pembimbingan, maka
skripsi dimaksud dapat disetujui. Oleh karena itu naskah skripsi tersebut
dapat diajukan dalam sidang munaqosah sesuai dengan jadwal yang
direncanakan.

Demikian, atas perhatian saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Kudus, 4 Maret 2014

Hormat Kami,

Dosen Pembimbing,

Dr. M. Nur Ghufron, S.Ag, M.Si

NIP. 19781101 200501 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
KUDUS**

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Mohammad Anif Farizi
 NIM : 107112
 Jurusan/Prodi : Tarbiyah / PAI
 Judul Skripsi : Studi Analisis Kemampuan Psikomotorik Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Praktek Ibadah Sholat di MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2012/2013
 Telah dimunaqasahkan oleh Tim Penguji Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus pada tanggal :

12 Maret 2014

Selanjutnya dapat diterima dan disyahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) dalam Ilmu Tarbiyah.

Kudus, 14 Maret 2014

Ketua Sidang/Penguji I

Penguji II

Kisbiyanto, S.Ag, M.Pd
 NIP. 19770608 200312 1 001

Rini Dwi Susanti, M.Ag, M.Pd
 NIP. 19740828 200501 2 008

Pembimbing Skripsi

Sekretaris Sidang

Dr. M. Nur Ghufron, S.Ag, M.Si
 NIP. 19781101 200501 1 002

Ida Vera Sophya, M.Pd
 NIP. 19790321 200901 2 001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa apa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Kudus, 27 Februari 2014

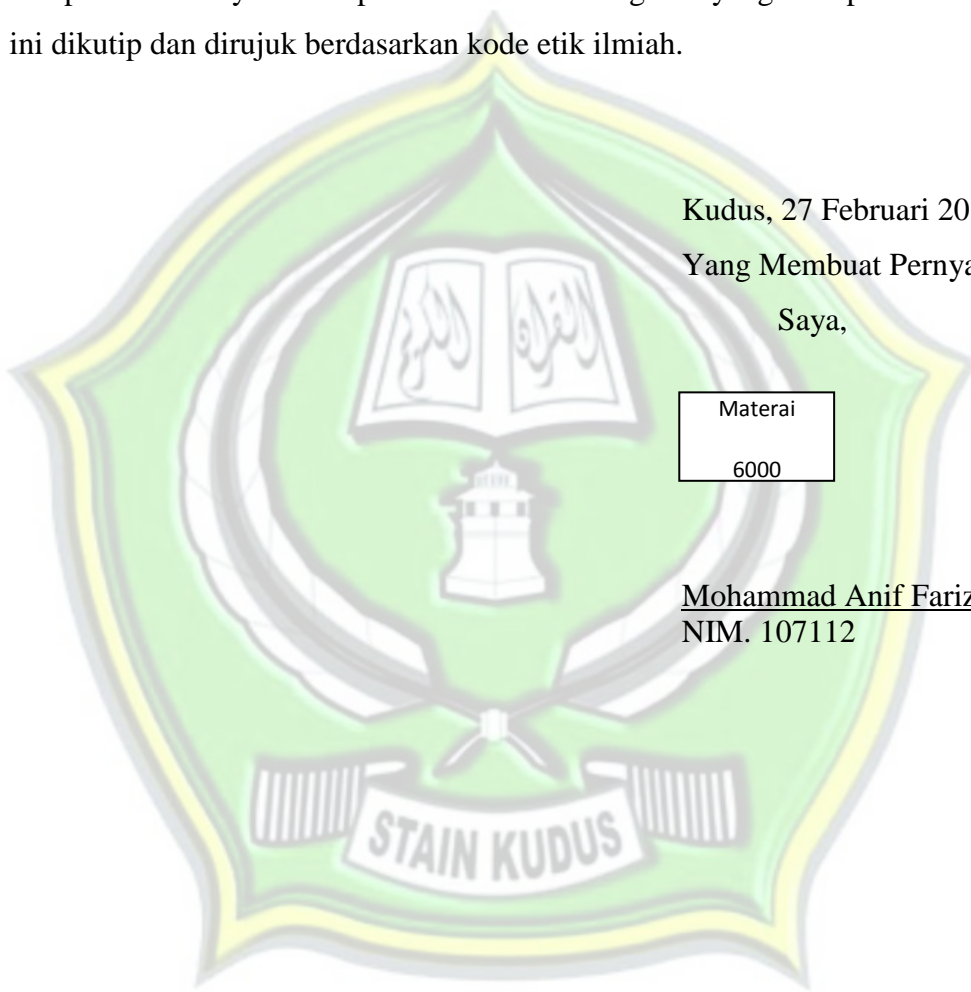
Yang Membuat Pernyataan

Saya,

Materai

6000

Mohammad Anif Farizi
NIM. 107112



KATA PENGANTAR

Pertama-tama tiada ungkapan yang paling tepat mengawali pengantar ini selain rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan *rahmat, taufiq* dan *hidayah*-Nya, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: Studi Analisis Kemampuan Psikomotorik Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Praktek Ibadah Sholat di MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2012/2013 ini disusun guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S.1) pada Jurusan Tarbiyah STAIN Kudus.

Tidak lupa lantunan shalawat serta salam tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW yaitu Rasul pilihan yang tercipta paling sempurna di jagad raya. Semoga di hari kiamat nanti mendapatkan syafaatnya. Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terealisasi. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Dr. H. Fathul Mufid, M.S.I. selaku ketua STAIN Kudus yang telah memberikan izin penelitian sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan.
2. Kisbiyanto, S.Ag, M.Pd. selaku ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Kudus, yang telah memberikan bimbingan dan persetujuan tentang penulisan skripsi.
3. Dr. M. Nur Ghufron, S.Ag, M.Si. selaku pembimbing, yang telah memberikan waktu atas bimbingannya.
4. Drs. H. Masdi, M.Ag selaku kepala perpustakaan STAIN Kudus yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Kepada keluarga besar MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus yang membantu lancarnya proses pembuatan skripsi.
6. Kepada Bapak dan Ibu dan kerabat dekat atau jauh yang senantiasa mengalirkan do'a dan dukungannya baik moril, materi' il dan spirituil sehingga skripsi ini dapat terealisasi.

7. Untuk sahabat-sahabatku yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, buat : azka.comp., dan khususnya buat ‘temen2 seperjuangan’ yang tercinta.

Kepada mereka semua penulis menghaturkan terima kasih yang tulus dan penghargaan yang setinggi-tingginya. Melalui intraksi dan komunikasi dengan mereka semua secara tidak langsung penulis telah belajar akan pentingnya kehadiran orang lain dalam hidup yang lebih bermakna, sehingga memacu penulis untuk bisa hidup bermanfaat bagi orang lain.

Semoga amal baik beliau tersebut di atas dan juga semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan mendapatkan balasan pahala yang berlipat ganda di sisi Allah SWT. *Amien.*

Akhirnya penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan para pembaca pada umumnya.

Kudus, 27 Februari 2014

Penulis,

Mohammad Anif Farizi
NIM. 107112

PERSEMBAHAN

□ Yang terhormat ayahanda dan ibunda tercinta dengan lantunan doanya, pengorbanannya yang telah merawatku dan mencurahkan kasih sayangnya selalu mengalir.

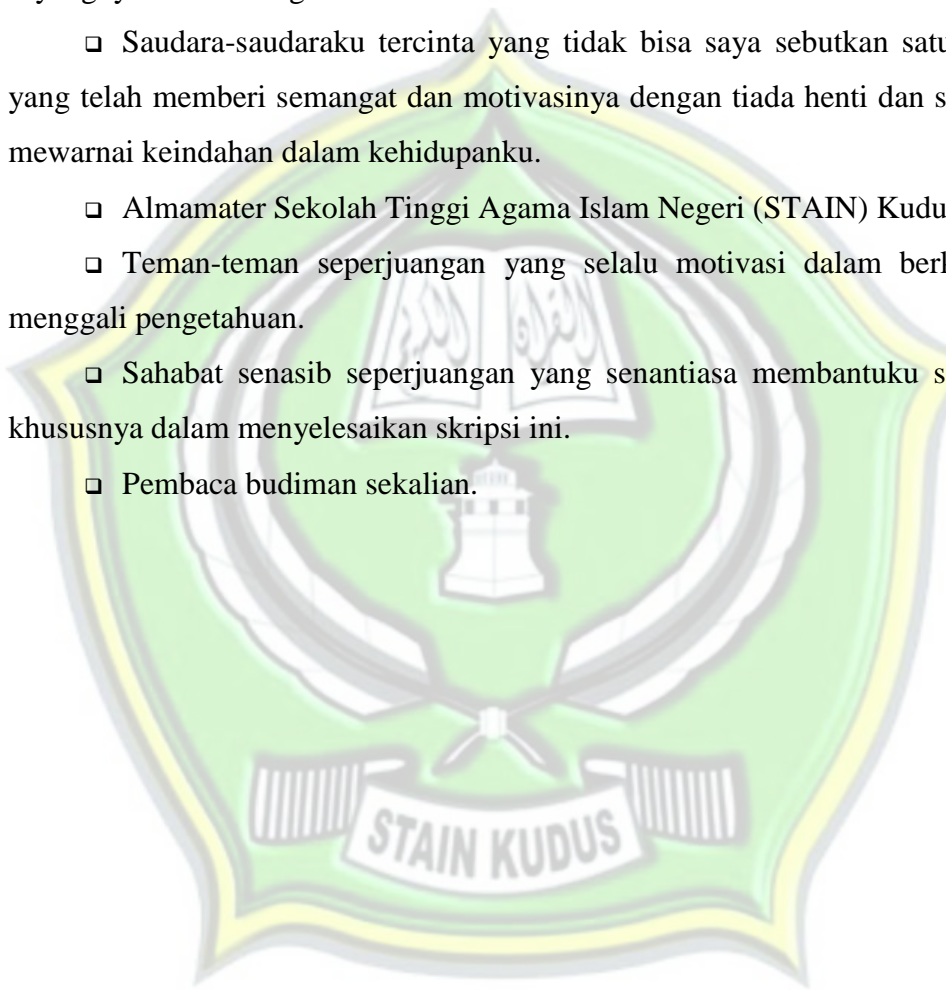
□ Saudara-saudaraku tercinta yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang telah memberi semangat dan motivasinya dengan tiada henti dan senantiasa mewarnai keindahan dalam kehidupanku.

□ Almamater Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kudus.

□ Teman-teman seperjuangan yang selalu motivasi dalam berkompetisi menggali pengetahuan.

□ Sahabat senasib seperjuangan yang senantiasa membantuku segala hal khususnya dalam menyelesaikan skripsi ini.

□ Pembaca budiman sekalian.



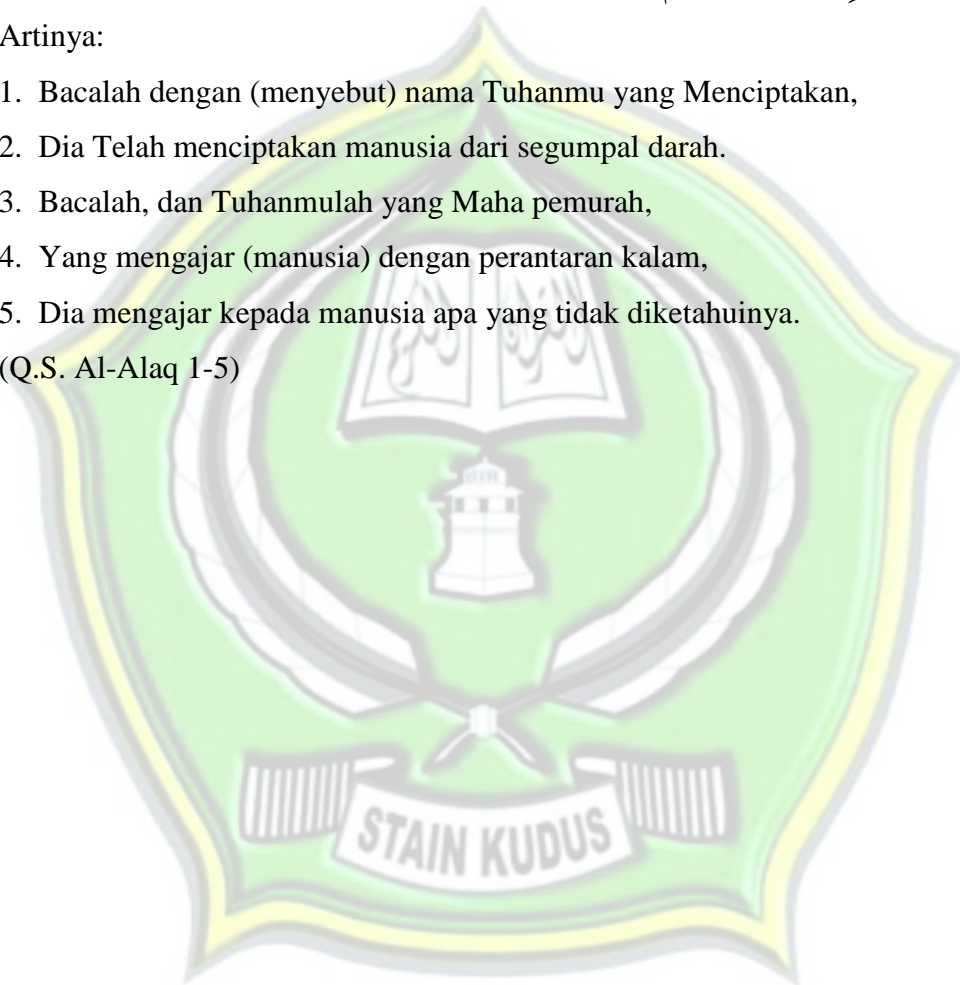
MOTTO :

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ نَكُنْ نَاقِبَةً لِّلرَّحْمٰنِ ﴿٣﴾ وَرَبُّكَ الْكَرِيمُ ﴿٤﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٥﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٦﴾

Artinya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

(Q.S. Al-Alaq 1-5)



ABSTRAK

M. Anif Farizi, NIM. 107112, Studi Analisis Kemampuan Psikomotorik Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Praktek Ibadah Sholat di MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2012/2013, Program Strata 1 (S.1) Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) STAIN Kudus, 2014.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran fiqih materi praktek ibadah sholat di MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2012/2013. 2) Faktor pendukung untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran fiqih materi praktek ibadah sholat di MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2012/2013.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *field research* (penelitian lapangan) yang disajikan secara diskriptif kualitatif. Kemudian data yang telah terkumpul akan diadakan penganalisaan dengan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengetahui kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran fiqih materi praktek ibadah sholat di MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2012/2013.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran fiqih materi praktek ibadah sholat di MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2012/2013, adalah: pertama, Kemampuan psikomotorik dapat dilakukan dengan baik dan siswa berpartisipasi aktif, dan memperoleh pengalaman langsung, dan dapat mengembangkan kecakapan siswa. Kedua, faktor pendukung untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa meliputi: materi tidak terlalu sulit, guru aktif - siswa aktif, sarana dan prasarana yang mendukung, guru selalu memberikan motivasi dan dorongan agar siswa selalu aktif, materi sudah terstruktur, jam pagi, praktek sholat dilakukan bersama-sama dan waktu praktek tidak mengganggu jam pelajaran. Sehingga guru mampu menganalisa dan mengambil sesuatu pelajaran yang dianggap bagus. Dan bisa menyelesaikan hambatan-hambatan yang terjadi.

Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan bagi mahasiswa, para tenaga pengajar, para peneliti dan semua pihak, terutama dalam memberi pertolongan dan motivasi kepada rekan-rekan mahasiswa agar senantiasa meningkatkan kualitas penelitian pada masa yang akan datang.

Kata Kunci : Kemampuan Psikomotorik dan Praktek Ibadah

DAFTAR ISI

Halaman Cover.....	i
Nota Persetujuan Pembimbing.....	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Pernyataan.....	iv
Kata Pengantar	v
Persembahan	vii
Motto.....	viii
Abstrak	ix
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II : KEMAMPUAN PSIKOMOTORIK PADA MATA PELAJARAN FIQIH MATERI PRAKTEK IBADAH SISWA	
A. Kajian Pustaka	9
a. Kemampuan Psikomotorik.....	9
b. Kemampuan Psikomotorik : Taksonomi Bloom.....	9
c. Pengukuran Ranah Psikomotor	12
d. Ciri-ciri pengukuran Ranah Psikomotor	14
2. Pembelajaran Fiqih.....	16
a. Pengertian, Dasar, dan Fungsi Pembelajaran Fiqih.....	16
b. Tujuan Pembelajaran Fiqih	18
c. Dasar-Dasar Pembelajaran Fiqih.....	19

d. Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih di MI.....	19
3. Praktek Ibadah.....	21
a. Pengertian Ibadah.....	21
b. Macam-macam Ibadah	23
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengamalan Ibadah	24
d. Bentuk dan Sifat-Sifat Ibadah	25
4. Sholat.....	26
B. Penelitian Terdahulu	27
C. Kerangka Berfikir.....	29
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	31
B. Sumber Data.....	32
C. Lokasi Penelitian.....	32
D. Instrumen Penelitian.....	32
E. Tehnik Pengumpulan Data.....	33
F. Uji Keabsahan Data.....	36
G. Analisis Data	38
BAB IV : ANALISIS DATA/PEMBAHASAN	
A. Profil MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus	41
1. Sejarah Berdirinya MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo ...	41
2. Letak Geografis	43
3. Struktur Organisasi Kepengurusan.....	43
4. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa	49
5. Sarana dan Prasarana	52
B. Data Penelitian.....	53
1. Data Tentang Kemampuan Psikomotorik pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Praktek Ibadah Siswa Kelas II MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2012/2013.....	53
2. Data Tentang Faktor Pendukung Untuk Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi	

Praktek Ibadah Siswa Kelas II MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2012/2013	58
C. Analisis Data	62
1. Analisis Data Tentang Kemampuan Psikomotorik pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Praktek Ibadah Siswa Kelas II MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2012/2013	62
2. Analisis Data Tentang Faktor Pendukung Untuk Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Praktek Ibadah Siswa Kelas II MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2012/2013	65
BAB V : PENUTUP	
A. Simpulan	67
B. Saran	68
C. Kata Penutup	68
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Data Guru MI NU Sabilul Khoirot Desa Jojo Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus Tahun Ajaran 2012/2013	50
Tabel 4.2 : Keadaan Karyawan MI NU Sabilul Khoirot Desa Jojo Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus Tahun Ajaran 2012/2013	51
Tabel 4.3 :Data Siswa MI NU Sabilul Khoirot Desa Jojo Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus Tahun Ajaran 2012/2013	51
Tabel 4.4 : Daftar Sarana MI NU Sabilul Khoirot Desa Jojo Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus Tahun Ajaran 2012/2013	52
Tabel 4.5 :Daftar Prasarana MI NU Sabilul Khoirot Desa Jojo Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus Tahun Ajaran 2012/2013	53



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Berfikir	30
Gambar 4.1 : Struktur Organisasi MI NU Sabilul Khoirot Desa Jojo Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus	44
Gambar 4.2 : Struktur Organisasi Pengurus MI NU Sabilul Khoirot Desa Jojo Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus	45



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tugas pendidikan adalah mempersiapkan generasi anak-anak bangsa agar mampu menjalani kehidupan dengan sebaik-baiknya di kemudian hari sebagai khalifah Allah di bumi¹. Pendidikan baik secara teoretik maupun secara praktik tidak terlepas dari efektivitas pengalaman individual dalam memahami aspek pendidikan itu sendiri. Pendidikan tidak terjadi dalam masyarakat yang vakum dan apatis, tetapi dinamis dalam mengaplikasikan setiap nilai dan norma sehingga Ruh dari pendidikan dapat dijiwai oleh setiap pelaku pendidikan². Proses penjiwaan dalam pendidikan memerlukan *transfer knowledge and value*. Agar keseimbangan antara pengetahuan pendidikan didasari dan dikembangkan serta diaplikasikan berdasarkan nilai-nilai yang subtansif, konstruktif dan tidak ketinggalan nilai-nilai moral kemanusiaan dan agama. Pemahaman ini sangat penting, karena pendidikan merupakan proses yang berkelanjutan, tidak selesai pada selembat predikat kelulusan, tetapi lebih dari itu, pendidikan akan terus berlangsung, sehingga diperlukan keefektifan pendidikan untuk mengefisiensikan waktu yang tersedia.

Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan aspek – aspek rohaniah dan jasmaniah juga harus berlangsung secara bertahap. Akan tetapi, suatu proses yang digunakan dalam usaha kependidikan adalah proses yang terarah dan bertujuan, yaitu mengarahkan anak didik (manusia) kepada titik optimal kemampuannya. Sedangkan tujuan yang hendak dicapai adalah terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individu, sosial, dan hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepada-Nya.³

¹ Depag, *Pedoman Integrasi Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills) Dalam Pembelajaran*, Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, Jakarta, 2005, hlm.1.

²H.A.R Tilaar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Rineka Cipta, Jakarta, 2004, hlm.49.

³ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2004, hlm.135.

Keberhasilan pendidikan ditentukan oleh beberapa faktor, salah satu diantara banyak faktor tersebut adalah mengefektifkan pendidikan atau pada celah yang lebih sempit adalah mengefektifkan belajar mata pelajaran yang dibebankan pada pelaku pendidikan baik sebagai subjek maupun objek⁴. Selain itu efektivitas belajar merupakan bagian intergal dari upaya peningkatan mutu dan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh⁵. Ini diutamakan dalam hal mempersiapkan peserta didik menjadi subjek yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, tangguh, kreatif, mandiri, demokratis dan profesional dalam bidang masing-masing⁶.

Berdasarkan uraian di atas salah satu tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Selain meningkatkan kecerdasan tapi juga meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, untuk mencapai tujuan itu selain pelajaran umum, pelajaran agama juga perlu diberikan pada semua jenjang dan jenis sekolah dan dimasukkan dalam kurikulum sekolah mulai tingkat dasar sampai tingkat perguruan tinggi.⁷

Dengan demikian, manusia dituntut untuk terus belajar kapanpun, dimanapun, dengan siapapun, karena belajar tidak ada batasan usianya, belajar tidak hanya ilmu umum saja akan tetapi ilmu agama juga sangat penting untuk di pelajari. Sehingga belajar merupakan proses untuk menjadi manusia dengan pribadi yang lebih baik, berakhlakul kharimah serta menjadikan bekal dalam menjawab tantangan hidup.

⁴*Ibid*, hlm.49

⁵Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 2003, hlm.3.

⁶Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, No.20 tahun 2003, hlm. 10.

⁷Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 1996, hlm. 87.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat Al-Baqarah ayat 269:

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا

أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٦٩﴾

Artinya: Allah menganugerahkan Al hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar Telah dianugerahi karunia yang banyak. dan Hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah) (QS. Al-Baqarah : 269).⁸

Pada hakekatnya pendidikan adalah suatu proses yang berlangsung kontinu dan berkesinambungan. Berdasarkan hal ini, maka tugas dan fungsi yang perlu diemban oleh pendidikan adalah pendidikan manusia seutuhnya dan berlangsung sepanjang hayat. Konsep ini bermakna bahwa tugas dan fungsi pendidikan memiliki sasaran pada peserta didik yang senantiasa tumbuh dan berkembang secara dinamis mulai dari kandungan sampai akhir hayatnya.⁹

Perubahan yang sekaligus merupakan tantangan hidup hanya bisa dihadapi dengan pengembangan kualitas manusia. Oleh Karena itu pendidikan memegang kedudukan sentral dalam proses pembangunan dan kemajuan dalam menanggapi tantangan masa depan. Peran pendidikan dalam hal ini adalah menyiapkan sumber daya manusia yang mampu berfikir secara mandiri dan kritis (*independent critical thinking*), karena ia merupakan modal dasar bagi pembangunan manusia yang memiliki kualitas prima. Salah satu upaya untuk mengembangkan kemampuan berfikir mandiri dan kritis bagi peserta didik adalah dengan mengembangkan pendidikan partisipatif, yaitu pendidikan yang dalam prosesnya menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam pendidikan. Pendidik lebih berperan sebagai tenaga

⁸ *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, Toha Putra, Semarang, 1989

⁹ Samsul Nizal, *Filsafat Pendidikan Islam, Pendidikan Historis Teoritis dan Praktis*, Ciputat Jakarta, 2002, hlm. 32.

fasilitator, sedangkan keaktifan lebih dibebankan kepada peserta didik. Keterlibatan peserta didik dalam pendidikan tidak sebatas sebagai pendengar, pencatat dan penampung ide-ide pendidik, tetapi lebih dari itu ia terlibat aktif dalam pengembangan dirinya sendiri.

Seiring dengan perubahan yang terjadi, dewasa ini telah diaplikasikan beberapa model pengembangan sistem pembelajaran agar dapat mengoptimalkan pencapaian ketuntasan belajar yang di bebankan demi keberhasilan pendidikan. Yang terbaru dari sistem atau model tersebut adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang lebih menekankan pada hak peserta didik sebagai objek sekaligus subjek dari pendidika. Tidak terkecuali mata pelajaran Agama Islam yang didalamnya memuat pelajaran seperti Al-qur'an Hadits, Fiqih, Aqidah Akhlaq dan lain sebagainya. Keberadaan mata pelajaran ini dimaksud untuk menghasilkan sumber daya manusia yang tangguh, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta mengenali dirinya sebagai khalifah dibumi hal ini sesuai dengan firman Allah di dalam Al-qur'an :

وما خلقت الجن والانس الا ليعبدون

Artinya :

Dan Aku (Allah) tidak menciptakan Jin dan Manusia kecuali untuk beribadah kepadaKu"¹⁰

Manifestasi dari firman Allah di atas adalah upaya manusia untuk memahami, menjalankan serta menjauhi apa yang dikehendaki oleh Allah. Salah satu dari manifestasi manusia muslim untuk ayat tersebut adalah memahami ajaran syari'at-syari'at yang termaktub dalam grand konsep umat Islam yaitu Al-Qur'an yang dewasa ini dikenal dengan istilah fiqh. Istilah tersebut diartikan sebagai hukum-hukum syari'at yang bersifat amaliah sehari-hari untuk mengatur kehidupan manusia dengan sesama dan menjembatani hubungan manusia dengan Tuhan¹¹.

¹⁰ Yayasan Penyelenggara Penerjemah/ Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama, 1971, hlm. 862.

¹¹ Khoirul Umam, *Ushul fiqh*, Fakultas Syariah IAIN Sunan Gunung Jati, Bandung, 1998, hlm.13.

Belajar memang berhubungan dengan perubahan perilaku, akibat individu dengan lingkungan¹², Kenyataan yang ada di MI NU Sabilul Khoiroh Jojo Mejoko Kudus ini adalah banyak perubahan dalam segi pelajaran. Setiap pengajar dituntut untuk menguasai berbagai kemampuan sebagai pengajar yang profesional dalam bidangnya. Peran pengajar dalam kegiatan pembelajaran bukan sekedar menjalankan proses pembelajaran secara teknis mekanis menurut ketentuan – ketentuan yang ada. Ia adalah orang yang bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya. Dalam melaksanakan pekerjaannya ia tidak bergantung pada tugas itu sendiri, tetapi bergantung pula pada sikap dan pandangannya secara pribadi terhadap tugas yang dihadapinya, serta bergantung pada wawasan kependidikan yang dimilikinya. Wawasan kependidikan pengajar pada hakekatnya menunjuk pada cara seorang pengajar melihat dirinya dan tugas – tugasnya yang bersumber pada pandangan hidup yang dimilikinya.¹³

Pada jenjang pendidikan madrasah baik dari tingkat ibtida' sampai dengan madrasah aliyah, fiqih menjadi kurikulum wajib dalam mata pelajaran yang diajarkan. Hal ini bertujuan, ilmu fiqih mengajarkan tentang tata cara kehidupan sehari-hari baik kaitannya dengan kehidupan yang bersifat duniawi maupun yang berhubungan dengan Ubudiyah sang pencipta. Fungsi yang lain dari pelajaran fiqih adalah kedisiplinan, penjelasan dari maksud kalamullah serta keberhasilan menjalankan suatu. Sehingga lembaga pendidikan perlu memberikan pembelajaran materi fiqih dengan motivasi belajar yang tinggi agar fungsi dan tujuan tersebut dapat tercapai. Selain itu pemahaman materi fiqih tidak hanya terbatas pada aspek kognitif saja melainkan afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan hasil peneliti dijumpai siswa yang kurang memahami materi fiqih seperti contoh siswa tidak atau belum memahami bagaimana cara berwudlu yang benar, malas mengerjakan shalat, kurang semangat dalam

¹² Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Al-Gensindo, Bandung, 2010, hlm.14.

¹³ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008, hlm.23

belajar dan mengerjakan tugas materi pelajaran fiqih¹⁴. Pada taraf sederhana siswa juga kurang bahkan tidak mempedulikan aplikasi dari materi-materi fiqh seperti tidak menjaga kebersihan, baik kebersihan diri maupun lingkungan, tidak membuang sampah pada tempatnya dan lain-lain.

Sesuai dengan obyek penelitian ini adalah Madrasah Ibtidaiyah, maka lapangan yang diteliti adalah masalah pendidikan agama. Dalam konteks pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) dijabarkan dalam beberapa mata pelajaran yaitu Akidah Akhlak, Qur'an Hadist, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam.¹⁵ Akan tetapi dalam pembahasan skripsi ini hanya akan difokuskan pada mata pelajaran Fiqih.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti dijumpai beberapa hal yang kurang sesuai dengan harapan guru karena kebanyakan sebagian siswa MI NU Sabilul Khoirot Jojo Kudus kurang memahami dasar-dasar ilmu fiqh serta prestasi belajarnya di bidang pelajaran fiqh belum optimal. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis akan mengadakan penelitian dan membahas skripsi berjudul “Studi Analisis Kemampuan Psikomotorik Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Praktek Ibadah Sholat di MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2012/2013”.

Dalam pelaksanaan praktek ibadah pada mata pelajaran Fiqih dalam meningkatkan kemampuan ranah psikomotorik siswa MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus bertujuan untuk memproses kemampuan motorik siswa, agar dalam pengamalan pendidikan ibadah bisa terlaksana dengan baik dan benar, sesuai dengan dalil-dalil dan ketentuan syariat.

Penetapan tujuan, yang merupakan suatu keharusan dalam perencanaan pengajaran, perlu dirumuskan dengan jelas dan tegas sehingga tidak membuka peluang untuk penafsiran lain. Penetapan tujuan pengajaran ibarat penetapan tujuan suatu perjalanan. Jalan yang optimal ke tujuan tidak dapat dipertimbangkan apabila tujuan itu sendiri belum diketahui. Setelah ada

¹⁴ Observasi pada tanggal 7 Oktober 2013 di MI NU Sabilul Khoirot Jojo Kudus.

¹⁵ *Ibid*, hlm. 94

tujuan, baru dipikirkan jalan optimal (yaitu yang efektif dan efisien) ke tujuan tersebut.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini difokuskan kemampuan psikomotorik pada mata pelajaran fiqih materi praktek ibadah sholat siswa kelas II MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2012/2013.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran fiqih materi praktek ibadah sholat di MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus tahun ajaran 2012/2013?
2. Apa faktor pendukung untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran fiqih materi praktek ibadah sholat di MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus tahun ajaran 2012/2013?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diajukan di atas maka tujuan yang hendak dicapai di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran fiqih materi praktek ibadah sholat di MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus tahun ajaran 2012/2013.
2. Faktor pendukung untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran fiqih materi praktek ibadah sholat di MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus tahun ajaran 2012/2013.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini, secara kongkrit dapat dikategorikan atas 2 (dua) manfaat yaitu : manfaat teoretis dan manfaat praktis. Kedua manfaat tersebut dipaparkan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

- a. Secara akademik, karya ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan ikut memperluas wacana keilmuan, khususnya mengenai pelaksanaan praktek sholat pada mata pelajaran Fiqih.
- b. Secara sosial pendidikan, karya ilmiah ini dapat dijadikan salah satu bahan pijakan sekaligus pertimbangan semua pihak khususnya guru fiqih.
- c. Dalam wacana keilmuan, karya ini diharapkan dapat ikut memperkaya khasanah karya tulis ilmiah yang telah ada, sehingga dapat menjadi rujukan bagi kebijakan yang akan diambil dalam bidang ilmu pengetahuan lebih-lebih dalam bidang mata pelajaran Fiqh.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah
Sebagai bahan pertimbangan terhadap pelaksanaan praktek sholat pada mata pelajaran Fiqih di MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus.
- b. Bagi Guru
Sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi guru dalam menentukan kebijakan, terutama yang berkaitan dengan penggunaan metode pembelajaran bagi terciptanya proses pembelajaran yang aktif.
- c. Bagi Siswa
Diharapkan siswa dapat memanfaatkan layanan pembelajaran yang diberikan oleh guru maupun orang tua, karena layanan pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat membantu meningkatkan prestasi belajar siswa.

BAB II

KEMAMPUAN PSIKOMOTORIK PADA MATA PELAJARAN FIQIH

MATERI PRAKTEK IBADAH SISWA

A. Kajian Pustaka

1. Kemampuan Psikomotorik

a. Kemampuan Psikomotorik : Taksonomi Bloom

Bloom berpendapat bahwa ranah psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui ketrampilan manipulasi yang melibatkan otot dan ketrampilan fisik¹. Ketrampilan motorik memainkan peran penting dalam keberhasilan siswa di madrasah dan dalam pergaulannya dengan siswa lain.² Taksonomi bloom merujuk pada tujuan pembelajaran³ yang diharapkan agar dengan adanya taksonomi ini para guru dapat mengetahui secara jelas dan pasti apakah tujuan instruksional pelajaran bersifat kognitif, afektif atau psikomotor. Psikomotor erat kaitannya perilaku. Perilaku pada siswa dapat dibedakan antara perilaku yang reflektif dan perilaku yang non reflektif. Perilaku yang reflektif merupakan perilaku yang terjadi atas reaksi secara spontan terhadap stimulus yang mengenai organism tersebut⁴.

Taksonomi berarti klasifikasi berhirarki dari sesuatu atau prinsip yang mendasari klasifikasi. Semua hal yang bergerak, benda diam, tempat, dan kejadian sampai pada kemampuan berpikir dapat diklasifikasikan menurut beberapa skema taksonomi.

Taksonomi yaitu ilmu tentang kelompok organisme berdasarkan perbedaan kategori menurut karakter fisiknya.

¹ Zaenal Khafidzin, *Pengembangan Sistem Evaluasi*, Hand_Out, STAIN Kudus, hlm.2.

² Noor Suparyanti, *Psikologi Pendidikan : Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar*, Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas terbuka, 1998, hlm.50.

³ Dalam metologi pembelajaran ada dua aspek yang paling menonjol, yaitu metode pembelajaran dan media pengajaran sebagai alat bantu mengajar. Lihat: Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2010, hlm.1.

⁴ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Andi, Yogyakarta, 2004, hlm. 12.

Pengelompokan atau karakterisasi akan dikelompokan didasarkan kesamaannya yang biasanya diwariskan kepada keturunannya dari nenek moyangnya. Secara bahasa taksonomi diambil dari bahasa Yunani yaitu tassein dan nomos. Tassein yang berarti untuk mengelompokkan dan nomos yang berarti aturan.⁵ Taksonomi dapat pula diartikan secara istilah yaitu, sebagai pengelompokan suatu hal berdasarkan hierarki (tingkatan) tertentu. Di mana taksonomi yang lebih tinggi bersifat lebih umum atau masih luas dan taksonomi yang lebih rendah bersifat lebih spesifik atau lebih terperinci.

Taksonomi dibuat untuk mengklasifikasikan tujuan pendidikan. Dalam hal ini, tujuan pendidikan dibagi menjadi beberapa domain, yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotor. Tetapi dalam skripsi ini hanya menjelaskan satu ranah saja, yaitu psikomotor. Dari setiap ranah tersebut dibagi kembali menjadi beberapa kategori dan subkategori yang berurutan secara hirarkis (bertingkat), mulai dari tingkah laku yang sederhana sampai tingkah laku yang paling kompleks. Tingkah laku dalam setiap tingkat diasumsikan menyertakan juga tingkah laku dari tingkat yang lebih rendah.

Taksonomi ini pertama kali disusun oleh Benjamin S. Bloom dan kawan-kawan pada tahun 1956, sehingga sering pula disebut sebagai taksonomi bloom. Pengajaran yang semata-mata merencanakan atas strategi pengetahuan lebih didahulukan tidaklah banyak menolong dalam menyusun berbagai jenis perilaku dalam kategori pengetahuan ataupun dalam taraf-taraf yang lebih tinggi.⁶ Kepentingan antara kegiatan belajar mengajar harus berlandaskan tujuan.

⁵ *Taksonomi*, dalam :<http://id.wikipedia.org/wiki/Taksonomi>. Diakses tanggal 12 Oktober 2013.

⁶ Popham, W. James. *Teknik Belajar Secara Sistematis*, Rineka Cipta, Jakarta, 2008, hlm.60.

Kesadaran para guru bahwa tujuan pelajaran harus dirumuskan sebelum proses belajar mengajar berlangsung⁷. Tujuan tersebut harus diberitahukan kepada siswa. Jadi, tujuan tersebut bukanlah sesuatu yang perlu untuk dirahasiakan. Apabila dalam pengajaran tidak disebutkan tujuannya, maka siswa tidak akan tahu mana pelajaran yang perlu dan yang tidak. Kepentingan hubungan ini dikemukakan oleh Scriven yang mengemukakan bahwa, harus ada hubungan erat antara:⁸

1. Tujuan kurikulum dengan bahan pelajaran
2. Bahan pelajaran dengan alat-alat evaluasi.
3. Tujuan kurikulum dengan alat-alat evaluasi.

Tujuan kurikulum yang dimaksud adalah tujuan yang dapat diukur⁹. Ebel berpendapat bahwa, jika hasil pendidikan merupakan sesuatu yang penting tetapi tidak dapat diukur, maka tujuan itu harus diubah. Jika tujuan telah dirumuskan secara operasional maka hasilnya akan dapat diukur. Suatu tanda bahwa seseorang telah mencapai tujuannya, akan terlihat pada perubahan tingkah lakunya.¹⁰

Tujuan pendidikan dapat dirumuskan pada 3 tingkatan yaitu:

1. Pertama, tujuan umum pendidikan. Tujuan ini menentukan perlu dan tidaknya sesuatu program diadakan.
2. Kedua, tujuan yang didasarkan tingkah laku. Ada 3 macam tingkah laku yang dikenal umum, yaitu, kognitif, afektif, dan psikomotor. Berhasilnya pendidikan dalam bentuk tingkah laku, inilah yang dimaksud dengan taksonomi.

⁷ Pembelajaran akan lebih efektif apabila objek dan kejadian yang menjadi bahan pengajaran dapat divisualisasikan secara realistic menyerupai keadaan yang sebenarnya. Lihat : Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Op.Cit.*, hlm.9.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 1998, hlm. 114.

⁹ Maksud yang dapat diukur ialah kemampuan, perilaku, sikap yang harus dimiliki seorang siswa sebagai akibat dari hasil pengajaran yang dinyatakan dalam tingkah lakunya sehingga dapat diamati dan diukur.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 115.

3. Ketiga, tujuan yang lebih jelas yang dirumuskan secara operasional.

Konsep taksonomi Bloom mengklasifikasikan tujuan pendidikan dalam tiga ranah, yaitu:

1. *Cognitive Domain* (Ranah Kognitif), yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual.
2. *Affective Domain* (Ranah Afektif) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi.
3. *Psychomotor Domain* (Ranah Psikomotor) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek terampilan.¹¹

b. Pengukuran Ranah Psikomotor

Istilah *Psychomotor*, psikomotor terkait dengan kata motor, sensory-motor, atau perceptual-motor. Ranah psikomotor erat kaitannya dengan kerja otot yang menjadi penggerak tubuh dan bagian-bagiannya, mulai dari gerak yang sederhana seperti gerakan-gerakan dalam shalat sampai dengan gerakan-gerakan yang kompleks seperti gerakan-gerakan dalam praktik manasik ibadah haji. Keterampilan lebih terkait dengan psikomotor.

Pengukuran ranah psikomotor dilakukan terhadap hasil-hasil belajar yang berupa penampilan. Namun biasanya pengukuran ranah ini disatukan atau dimulai dengan pengukuran ranah kognitif sekaligus. Misalnya penampilannya dalam menggunakan termometer diukur mulai dari pengetahuan mereka mengenai alat tersebut, pemahaman tentang alat dan penggunaannya (aplikasi), kemudian baru cara menggunakannya dalam bentuk keterampilan. Untuk pengukuran yang terakhir ini harus diperinci antara lain : cara memegang, cara melatukkan atau menyiapkan ke dalam ketiak atau mulut, cara membaca angka, cara mengembalikan ke tempatnya dan sebagainya.

¹¹ Suharsimi Arikunto. *Op.Cit.*, hlm.117.

Instrumen yang digunakan mengukur keterampilan biasanya berupa matriks. Ke bawah menyatakan perperincian aspek (bagian keterampilan) yang akan diukur, ke kanan menunjukkan skor yang dapat dicapai.¹² Kata kerja Operasional adalah kata kerja yang dapat diukur dan digunakan untuk merancang indikator dari SK dan KD pada Standar Isi, atau juga dapat digunakan untuk merancang Tujuan Pembelajaran pada silabus dan RPP. Ranah psikomotor terdiri dari tujuh jenis perilaku, yaitu:

1. *Persepsi*, yang mencakup kemampuan memilah-milahkan (mendeskriminasikan) hal-hal secara khas, dan menyadari adanya perbedaan yang khas tersebut. Misalnya, memilahkan antara sholat fardlu dan sholat sunnah.
2. *Kesiapan*, yang mencakup kemampuan penempatan diri dalam keadaan di mana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerakan. Kemampuan ini mencakup jasmani dan rohani. Misalnya, menghayati lafadz-lafadz dalam sholat.
3. *Gerakan terbimbing*, mencakup kemampuan melakukan gerakan sesuai contoh, atau gerakan peniruan. Misalnya, merirukan gerak sholat.
4. *Gerakan yang terbiasa*, mencakup kemampuan melakukan gerakan-gerakan tanpa contoh. Misalnya melakukan praktek sholat tanpa didampingi oleh guru yang membimbing.
5. *Gerakan kompleks*, yang mencakup kemampuan melakukan gerakan-gerakan atau ketrampilan yang terdiri dari banyak tahap, secara lancar, efisien dan tepat.
6. *Penyesuaian pola gerakan*, yang mencakup kemampuan mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerak-gerak dengan persyaratan khusus yang berlaku.

¹² <http://id.wikipedia.org/wiki/Taksonomi>. Diakses tanggal 12 Oktober 2013.

7. *Kreativitas*, mencakup kemampuan melahirkan pola gerak-gerak yang baru atas dasar prakasa sendiri.¹³

Ada beberapa ahli yang menjelaskan cara menilai psikomotor. Ryan menjelaskan bahwa hasil belajar ketrampilan dapat diukur melalui: pertama, pengamatan langsung dan penilaian tingkah laku siswa selama proses pembelajaran praktik berlangsung, kedua, sesudah mengikuti pembelajaran, yaitu dengan jalan memberikan tes kepada siswa untuk mengukur pengetahuan, keterampilan dan sikap, ketiga, beberapa waktu sesudah pembelajaran selesai dan kelak dalam lingkungan kerjanya¹⁴. Sedangkan menurut Leighbody, penilaian hasil belajar psikomotor mencakup : pertama, kemampuan menggunakan alat dan sikap kerja, kedua, kemampuan menganalisis suatu pekerjaan dan menyusun urutan pengerjaan, ketiga, kecepatan mengerjakan tugas, keempat, kemampuan membaca, kelima, keserasian bentuk dengan yang diharapkan dua atau ukuran yang telah ditentukan.¹⁵

Jadi, penilaian hasil belajar psikomotor atau ketrampilan harus mencakup persiapan, proses, dan produk. Penilaian dapat dilakukan pada saat proses berlangsung¹⁶ yaitu pada waktu siswa melakukan praktik, atau sesudah proses berlangsung dengan cara mengetes peserta didik.

c. Ciri-ciri Pengukuran Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan manipulasi yang melibatkan otot dan kekuatan fisik. Ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan aktivitas fisik, misalnya; menulis, memukul, melompat dan lain sebagainya.

¹³ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 2009, hlm.29-30.

¹⁴ Zainal Khafidzin, *Pengembangan Perangkat Penilaian Psikomotor*, Hand_Out, hlm.4.

¹⁵ *Ibid*, hlm. 5.

¹⁶ Penilaian adalah alat ukur mengukur atau menentukan taraf tercapai tidaknya tujuan pembelajaran. Lihat : Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Loc.Cit*.

Penilaian psikomotorik dilakukan dengan menggunakan observasi atau pengamatan. Observasi sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Dengan kata lain, observasi dapat mengukur atau menilai hasil dan proses belajar atau psikomotorik. Misalnya tingkah laku siswa ketika praktik, kegiatan diskusi peserta didik, partisipasi siswa dalam simulasi, dan penggunaan alat ketika belajar.

Observasi dilakukan pada saat proses kegiatan itu berlangsung. pengamat terlebih dahulu harus menetapkan kisi-kisi tingkah laku apa yang hendak diobservasinya, lalu dibuat pedoman agar memudahkan dalam pengisian observasi. Pengisian hasil observasi dalam pedoman yang dibuat.

Tes untuk mengukur ranah psikomotorik adalah tes untuk mengukur penampilan atau kinerja (*performance*) yang telah dikuasai oleh siswa. Tes tersebut dapat berupa tes *paper and pencil*, tes identifikasi, tes simulasi, dan tes untuk kerja.

a) Tes simulasi

Kegiatan psikomotorik yang dilakukan melalui tes ini, jika tidak ada alat yang sesungguhnya yang dapat dipakai untuk memperagakan penampilan peserta didik, sehingga siswa dapat dinilai tentang penguasaan keterampilan dengan bantuan peralatan tiruan atau berperaga seolah-olah menggunakan suatu alat yang sebenarnya.

b) Tes untuk kerja (*work sample*)

Kegiatan psikomotorik yang dilakukan melalui tes ini, dilakukan dengan sesungguhnya dan tujuannya untuk mengetahui apakah siswa sudah menguasai/terampil

menggunakan alat tersebut. Misalnya dalam melakukan praktik pengaturan lalu lintas di lapangan yang sebenarnya¹⁷.

Tes simulasi dan tes untuk kerja, semuanya dapat diperoleh dengan observasi langsung ketika siswa melakukan kegiatan pembelajaran. Lembar observasi dapat menggunakan daftar cek (*check-list*) ataupun skala penilaian (*rating scale*). Psikomotorik yang di ukur dapat menggunakan alat ukur berupa skala penilaian terentang dari sangat baik, baik, kurang, dan tidak baik.

2. Pembelajaran Fiqih

a. Pengertian, Dasar, dan Fungsi Pembelajaran Fiqih

Kata pembelajaran berasal dari kata dasar belajar yang mendapat awalan pe- dan akhiran -an. Menurut Muhibbin Syah, belajar mempunyai arti tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.¹⁸ Sedangkan menurut Sardiman pengertian belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psikofisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksud sebagai usaha penguasaan materi ilmu.¹⁹ Sedangkan menurut James O. Wittaker dalam Wasty Soemanto belajar dapat didefinisikan sebagai proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.²⁰

Bahasa Arab, pembelajaran disebut *ta'lim* yang berasal dari kata *'allama* yang berarti mengajar. Selanjutnya, istilah pembelajaran dalam bahasa Inggris disebut *instruction/teaching*, akar kata *instruction* adalah *to instruct*, artinya memberi pengarahan agar melakukan sesuatu.

¹⁷ <http://id.wikipedia.org/wiki/Taksonomi>. Diakses tanggal 12 Oktober 2013.

¹⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Remaja Rosadakarya, Bandung, 1997, hlm. 182.

¹⁹ Sardiman AM, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 1994, hlm. 94.

²⁰ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1998, hlm.104.

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara terencana sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku seseorang mulai dari yang bersifat pengetahuan kognitif, nilai dan sikap (*efektif*) dan keterampilan (*psikomotif*).²¹

Menurut Reber istilah pembelajaran berarti pendidikan atau proses perbuatan mengajarkan pengetahuan.²² Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Pengertian Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Dengan kata lain, pengertian pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik²³.

Di sisi lain pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar siswa dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek *kognitif*), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek *afektif*), serta keterampilan (aspek *psikomotor*) seorang peserta didik, namun proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja²⁴. Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan siswa.

²¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1995, hlm. 112.

²² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000, hlm 33.

²³ Haryanto, *Pengertian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran*, online : <http://belajarpsikologi.com/pengertian-dan-tujuan-pembelajaran/>. Diakses pada tanggal 19/1/2013.

²⁴ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 2009, hlm.11-12.

Mata pelajaran fiqih adalah salah satu bagian mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan, pengamalan dan pembiasaan.²⁵

b. Tujuan Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran Fiqih bertujuan untuk membekali siswa agar dapat:

- 1) Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar. Pengamalan tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya.
- 3) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. serta akhlak mulia siswa seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga;
- 4) Pembangunan mental siswa terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui Fiqih Islam;
- 5) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan siswa dalam keyakinan dan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari;
- 6) Pembekalan bagi siswa untuk mendalami Fiqih/hukum Islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.²⁶

²⁵Tim Penyusun, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran Fiqih*, Depag RI, Jakarta, t.th, hlm. 141.

²⁶Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, hlm.20.

Pemahaman dan pengetahuan tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan sosial. Dan pengalaman yang mereka miliki diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, tanggung jawab dan disiplin yang yinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Jadi pemahaman, pengetahuan serta pengalaman dalam kehidupan siswa senantiasa dilandasi dengan dasar dan hukum Islam untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Dasar-Dasar Pembelajaran Fiqih

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an Secara etimologi Al-Qur'an bacaan atau yang dibaca. Sedangkan secara Terminologi Al-Qur'an : Lafazh yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, mulai dari surat Al-Fatihah sampai akhir Surat An-Nas".

2) Al-Hadits

Pengertian Hadits menurut Jumhur Muhadditsin yaitu Sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW, berupa perkataan, pernyataan (taqrir) dan sebagainya".

3) Ijma' Ulama'

Pendapat atau keputusan para ulama dijadikan sebagai pertimbangan hukum-hukum ilmu Fiqih dalam kehidupan sehari-hari selama tidak bertentangan dengan dasar-dasar hukum agama dan syariat Islam".

d. Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih

Adapun ruang lingkup mata pelajaran fiqih adalah sebagai berikut: Fiqih ibadah, Fiqih muamalah, Fiqih jinayah dan Fiqih siyasah²⁷ Sebagaimana lazimnya suatu bidang studi, materi keilmuan mata pelajaran fiqih mencakup dimensi pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan nilai (*values*).

²⁷Tim Penyusun, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran Fiqih, Loc.Cit.*

Hal ini sesuai ide pokok mata pelajaran fiqih, yaitu mengarahkan siswa untuk menjadi muslim yang taat dan saleh dengan mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam sehingga menjadi dasar pandangan hidup (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta pengalaman siswa sehingga menjadi muslim yang selalu bertambah keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT. Dengan adanya pendidikan tersebut dapat menolong manusia untuk menjalani kehidupan dan pengembangan kualitasnya. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setia jenis dan jenjang pendidikan yang semuanya berkaitan dengan dasar suatu sistem yang integral.²⁸

Diantara ruang lingkup yang lainnya adalah:

- 1) Masalah perbuatan seseorang yang akan dikenal hukum (mahkum fihi) seperti apakah perbuatan itu sengaja atau tidak, dalam kemampuannya atau tidak, menyangkut hubungan dengan manusia atau Tuhan, apa dengan kemauan sendiri atau dipaksa, dan sebagainya.
- 2) Bentuk-bentuk dan macam-macam hukum, seperti hukum taklifi (wajib, sunnat, mubah, makruh, haram) dan hukum wadli (sabab, syarat, mani', 'illat, shah, batal, azimah dan rukhshah).
- 3) Keadaan atau sesuatu yang menghalangi berlakunya hukum ini meliputi keadaan yang disebabkan oleh usaha manusia, keadaan yang sudah terjadi tanpa usaha manusia yang pertama disebut awarid muktasabah, yang kedua disebut awarid samawiyah.
- 4) Pelaku suatu perbuatan yang akan dikenai hukum (mahkum 'alaihi) apakah pelaku itu mukallaf atau tidak, apa sudah cukup syarat taklif padanya atau tidak, apakah orang itu ahliyah atau bukan, dan sebagainya.

²⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukasi Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi*, Rineka Cipta, Jakarta, 2005, hlm. 1.

- 5) Masalah istinbath dan istidlal meliputi makna zhahir nash, takwil dalalah lafazh, mantuq dan mafhum yang beraneka ragam, 'am dan khas, muthlaq dan muqayyad, nasikh dan mansukh, dan sebagainya.
- 6) Masalah adillah syar'iyah, yang meliputi pembahasan Al-Qur'an, As-Sunnah, ijma', qiyas, istihsan, istishlah, istishhab, mazhabus shahabi, al 'urf, syar'u man qablana, bara'atul ashliyah, sadduz zari'ah, maqashidus syari'ah/ususus syari'ah. Masa'ah rakyu dan qiyas; meliputi. ashal, far'u, illat, masalikul illat, al-washful munasib, as-sabru wat taqsim, tanqihul manath, ad-dauran, as-syabhu, ilghaul fariq; dan selanjutnya dibicarakan masalah ta'arudl wat tarjih dengan berbagai bentuk dan penyelesaiannya.
- 7) Masalah ra'yu, ijihad, ittiba' dan taqlid; meliputi kedudukan rakyu dan batas-batas penggunaannya, fungsi dan kedudukan ijihad, syarat-syarat mujtahid, bahaya taqlid dan sebagainya.

3. Praktek Ibadah

a. Pengertian Ibadah

Di dalam kamus Munjid disebutkan ibadah berasal dari akar kata: *Abada*, *'Ibadatan*, *'Ubudiyah*, yang mempunyai arti mengesakan-Nya, menghormati-Nya, tunduk dan patuh serta taat pada-Nya.²⁹ Secara harfiah ibadah dapat diartikan sebagai rasa tunduk (*thaat*) melaksanakan pengabdian (*tanassuk*), merendahkan diri (*khudlu*'), menghinakan diri (*tadzallul*) dan istikhanah.³⁰

Menurut Hasbi Ash-Shiddieqy: Ibadah itu nama yang melengkapi segala yang disukai Allah dan yang diridhai-Nya, baik perkataan maupun berupa perbuatan baik terang maupun

²⁹ *Al-Munjid*, Dar El-Machreq Sarl Publisen, Beirut, Lebanon, 1986, hlm. 483.

³⁰ Muhaimin, dkk, *Dimensi-dimensi Studi Islam*, Karya Abditama, Surabaya, 1994, hlm. 256.

tersembunyi³¹. Dan menurut Syekh Muhammad Abduh di dalam tafsirnya Al-Mannar menafsirkan ayat:

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾

Artinya :

Hanya kepada Engkau kami menyembah dan hanya kepada Engkau kami mohon pertolongan. (Q.S Al Fatihah ayat 5).

Beliau mengatakan yang dimaksud dengan ibadah adalah ketaatan yang disertai dengan ketundukan dan kepatuhan.³² Dari beberapa pendapat di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa ibadah adalah taat yang disertai ketundukan dan kepatuhan kepada Allah SWT. dengan menjalankan segala yang dicintai dan diridhai-Nya, melalui perkataan maupun perbuatan, baik yang bersifat lahiriah maupun yang bersifat batiniah. Ibadah ada yang bersifat umum dan ada yang bersifat khusus. Yang umum adalah segala amalan yang diizinkan Allah dan yang khusus adalah segala sesuatu yang telah ditetapkan Allah akan perincian-perinciannya.

Ibadah merupakan kewajiban bagi umat Islam, sehingga ia harus melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Sebab pada dasarnya Allah SWT menciptakan manusia di dunia ini tidak lain hanya untuk mengabdikan kepadanya. Ibadah merupakan manifestasi dari rasa syukur manusia kepada-Nya, atas masih diberikannya kesempatan hidup dan limpahan nikmat yang telah diterimanya. Sebagaimana firman Allah SWT.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya :

*Dan Aku tidak dijadikan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku. (QS. Adz-Dzariat: 56).*³³

³¹ Hasbi Ash-Shiddieqy, *Kuliah Ibadah*, Pustaka Rizki Putra, Semarang, 2000, hlm. 6.

³² Syekh Muhammad Abduh, *Tafsir Al-Mannar*, Darul Ma'rifat, Beirut, Lebanon, Cet. II, Juz 1, hlm. 56.

³³ Yayasan Penyelenggara Penerjemah/ Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama, 1971, hlm. 862.

Selain ayat diatas juga disebutkan lagi dalil yang menjelaskan tentang kedisiplinan yaitu dalam surat al- Ashr:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ ﴿٣﴾ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٤﴾

Artinya :

Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat-menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat-menasehati supaya menaati kesabaran

(QS.Al-‘Ashr: 1-3).³⁴

Dari kedua ayat di atas menunjukkan bahwa tujuan menciptakan manusia adalah untuk beribadah dan manusia harus dapat memanfaatkan waktu sebaik-baiknya dengan cara disiplin dalam beribadah sehingga ia tidak akan merasa rugi di akhirat, sebab pada dasarnya dengan disiplin dalam beribadah dapat mewarnai segala gerak langkah dan pola pikir manusia dalam kehidupan sehari-hari. Itulah sebabnya ayat tersebut penulis jadikan dasar dari kedisiplinan beribadah dalam rangka menghambakan diri kepada Allah SWT.³⁵

b. Macam-Macam Ibadah

Ibadah itu banyak macamnya. Ia mencakup semua ketaatan yang nampak pada lisan, anggota badan dan yang lahir dari hati. Seperti dzikir, tasbih, tahlil, dan membaca Al-Qur’an; shalat, zakat, puasa, haji, jihad, amar ma’ruf nahi munkar, berbuat baik kepada kerabat, anak yatim, orang miskin dan ibnu sabil. Begitu pula cinta kepada Allah dan Rasul-Nya, khassyatullah (takut kepada Allah), inabah (kembali) kepada-Nya, ikhlas kepada-Nya, sabar terhadap

³⁴ *Ibid*, hlm. 1998

³⁵ M. Hasbi Ash Shiddieqy, *Op. Cit.*, hlm.5.

hukum-Nya, ridha dengan qadha'-Nya, tawakkal, mengharap nikmat-Nya dan takut dari siksa-Nya³⁶.

Ibadah mencakup seluruh tingkah laku seorang mukmin jika perbuatan itu diniatkan sebagai qurbah (pendekatan diri kepada Allah) atau apa-apa yang membantu qurbah itu. Bahkan adat kebiasaan yang dibolehkan secara syari'at (mubah) dapat bernilai ibadah jika diniatkan sebagai bekal untuk taat kepada-Nya³⁷. Seperti tidur, makan, minum, jual-beli, bekerja mencari nafkah, nikah dan sebagainya. Berbagai kebiasaan tersebut jika disertai niat baik (benar) maka menjadi bernilai ibadah yang berhak mendapatkan pahala. Karenanya, tidaklah ibadah itu terbatas pada syi'ar-syi'ar yang biasa dikenal semata.

Dari pengertian tersebut dapat dimengerti, bahwa ibadah itu meliputi seluruh aspek kehidupan, tidak terbatas pada ama ibadah yang sudah dikenal seperti sholat, zakat,puasa, haji,. Tetapi lebih luas dari itu semua yaitu semua gerak pikiran dan perasaan yang bertujuan hanya untuk mengharap ridla Allah SWT. Dengan demikian beribadah dapat sementara disimpulkan mematuhi aturan Allah dalam seluruh sikap tingkah laku dan amal perbuatan yang mana aturan itu dijadikan sebagai pedoman hidup baik disaat terang maupun sembunyi yang dimulai dengan niat ikhlas dan mengharap keridhaan Allah AWT.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengamalan Ibadah

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Hasan Langgulung bahwa dalam memberikan pedoman cara praktis untuk menanamkan semangat keagamaan pada diri anak, antara lain:

- 1) memberi teladan yang baik tentang kekuatan iman kepada Allah dan berpegang dengan ajaran-ajaran agama.

³⁶ Muhaimin, dkk, *Op.Cit.*, hlm.257.

³⁷ Gerak fikiran dan prasaan maksudnya adalah melalui aspek penghayatan diri yang didasarkan bukan hanya dengan kata-kata saja.

- 2) Membiasakan mereka menjalankan syiar-syiar semenjak kecil sehingga sudah menjadi kebiasaan yang mendarah daging dan mereka dalam menjalakkannya atas kemauan sendiri.
- 3) Menyiapkan suasana agama dan spiritual yang sesuai di rumah dimanapun mereka berada.
- 4) Membimbing mereka membaca bacaan-bacaan pengetahuan keagamaan yang berguna dan memikirkan ciptaan-ciptaan Allah dan makhluk-makhluk sebagai bukti wujud dan keagungan-Nya.
- 5) Menggalakkan mereka turut serta dalam aktivitas keagamaan.³⁸

d. Bentuk dan Sifat-Sifat Ibadah

Menurut Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy. Ibadah-ibadah yang kita laksanakan berdasarkan bentuk dan sifat-sifatnya ada enam macam yaitu:

- 1) Ibadah - ibadah yang berupa perkataan dan ucapan Allah. Ibadah ini semisal mengucapkan tasbih, tahmid, tahlil, takbir, taslim, do'a, membaca hamdalah oleh orang yang bersin, memberi salam, menjawab salam, menanyakan sesuatu yang tidak diketahui, menjawab pertanyaan (memberi fatwa), menjawab iqamat, dan adzan, membaca Al-Qur'an, membaca basmalah ketika makan, minum, dan menyembelih binatang, dan lain sebagainya.
- 2) Ibadah-ibadah yang berupa perbuatan yang tidak disifatkan dengan sesuatu sifat, umpamanya berjihad dijalan Allah, membela diri dari gangguan menyelenggarakan urusan jenazah.
- 3) Ibadah-ibadah yang berupa menahan diri dari mengerjakan sesuatu pekerjaan, ibadah semisal ini ialah ibadah puasa, yakni menahan diri dari makan dan minum, dan dari segala yang merusak puasa.
- 4) Ibadah-ibadah yang melengkapi perbuatan dan menahan diri dari sesuatu pekerjaan, misalnya I'tikaf (duduk di dalam

³⁸ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan*, PT. Al Husna Zikra, Jakarta, t.th, hlm. 372

sesuatu rumah dari rumah-rumah Allah), serta menahan diri dari jima' dan mubasyarah, menikah dan menikahkan, haji, thawaf, wukuf di Arafah, Ihram, Menggunting rambut, mengecat kuku, berburu, menutup muka oleh wanita, dan menutup kepala bagi orang laki-laki.

- 5) Ibadah-ibadah yang bersifat menggugurkan hak, umpamanya membebaskan orang yang berhutang, memaafkan kesalahan orang, memerdekakan budak untuk kifarat.
- 6) Ibadah-ibadah yang melengkapi perkataan, pekerjaan, khudhuk, khushyuk menahan diri dari berbicara dan dari berpaling lahir dan batin dari yang diperintahkan kita menghadapinya.³⁹

4. Sholat

Secara bahasa, shalat itu bermakna doa. Shalat dengan makna doa dicontohkan di dalam Al-Quran. Allah befirman :

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya : *Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan shalatlah (berdo'alah) untuk mereka. Sesungguhnya shalat (do'a) kamu itu merupakan ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui*". (QS. At-Taubah: 103).

Dalam ayat ini, shalat yang dimaksud sama sekali bukan dalam makna syariat, melainkan dalam makna bahasanya secara asli yaitu berdoa. Sedangkan di dalam syara', shalat ialah ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir bagi allah ta'ala dan disudahi dengan memberi salam⁴⁰.

³⁹ M. Hasbi Ash Shiddieqy, *Op.Cit.*, hlm.18.

⁴⁰ *Fikih Sunnah*, juz 1, hlm.191.

Menurut A. Hasan (1991) Baqha (1984), Muhammad bin Qasim As-Syafi'i (1982) dan Rasyid (1976) shalat menurut bahasa Arab berarti berdo'a. ditambahkan oleh Ash-Shiddiqy (1983) bahwa perkataan shalat dalam bahasa Arab berarti do'a memohon kebajikan dan pujian. Sedangkan secara hakekat mengandung pengertian "berhadap (jiwa) kepada Allah dan mendatangkan takut kepadanya, serta menumbuhkan di dalam jiwa rasa keagungan, kebesaran-Nya dan kesempurnaan kekuasaannya"⁴¹.

B. Penelitian Terdahulu

Secara sederhana, pada bagian ini akan dikemukakan kajian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Sekaligus akan juga ditunjukkan beberapa perbedaan dan persamaan fokus serta aspek yang akan diteliti antara kajian yang akan dilakukan dengan kajian-kajian terdahulu.

Suhadi (Skripsi, 2009). Pengaruh Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Terhadap Pemahaman Siswa Kelas VIII MTs Ibtidaul Falah Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2008/2009. Dalam penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh suhadi adalah terfokus pada metode demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah dengan menggunakan praktek ibadah untuk meningkatkan ranah psikomotorik siswa, adapun persamaannya adalah sama-sama pelajaran Fiqih.

Noor Ubaidillah, Skripsi, 2013, Implementasi Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Pada Mata Pelajaran Kitab Fiqih *Safinatun Najah* Di Mi Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Metode *contextual teaching and learning* (CTL) pada mata pelajaran Kitab safinatun Najah di MI Matholi'ul Huda Bugel Kedung - Jepara, dilakukan dengan cara siswa langsung terjun dalam masalah (metode langsung). Selain itu 'discovery' atau penemuan, yaitu siswa menemukan suatu masalah dan diselesaikan dengan teori dan logika yang sistematis. Yaitu

⁴¹ Sentot Haryono, *Psikologi Salat*, Yogyakarta, Mitra Pustaka, 2003, hlm. 59.

menggunakan metode praktek langsung dan penemuan. Keefektivitasan suatu kegiatan dapat berhasil, manakala antara harapan dan tujuan dapat terlaksanakan dengan baik sesuai dengan kenyataan setelah dilaksanakan kegiatan tersebut. Efektivitas pembelajaran *contextual teaching and learning (CTL)* pada mata pelajaran Kitab safinatun Najah di MI Matholi'ul Huda Bugel Kedung - Jepara sudah berjalan baik, karena ada peran yang membantu, diantaranya adalah guru dan siswa sama-sama aktif, jika salah satu dari mereka tidak aktif, maka pembelajaran tidak akan efektif. Implementasi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Pada Mata Pelajaran Kitab Safinatun Najah MI Matholi'ul Huda Bugel Kedung – Jepara untuk mengetahui keberhasilan siswa yaitu dengan menggunakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan evaluasi bentuk tes tertulis dan lisan.

Mafudh Asy'ari yang berjudul “Analisis Proses Evaluasi dalam Pembelajaran Fiqih di SMP Islam Kedung Jepara tahun pelajaran 2010/2011”. Pada skripsi ini mengfokuskan pada aspek psikomotorik, karena sisi ini mampu memberikan gambaran pada daya serap siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga secara tidak langsung dapat diketahui adanya kemampuan siswa yang dicapai. Namun masih banyak kelemahan dalam pembelajaran yang dilakukan, hal ini terlihat masih adanya siswa yang kurang memperhatikan pelajaran karena ada yang mengantuk dan bercanda. Meski terjadi hal seperti itu, dikatakan bahwa pembelajaran fiqih yang dilaksanakan cukup baik. Hal ini terlihat dari beberapa metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam memberikan pemahaman pada siswa guna mendapatkan hasil belajar optimal.

Muh. Zakaria, (Skripsi, 2007), *Pengaruh Pembelajaran Kitab Fiqih terhadap praktek Ibadah Salat siswa di MI Darul Ulum Purwogondo Kainyamatan Jepara*. Fokus penelitian ini membahas teori tentang pembelajaran Fiqih dan praktek Ibadah shalat. Dalam penelitian ini ada persamaan dan perbedaan, yaitu dalam persamaanya adalah tentang praktek ibadah shalat.

Penelitian yang penulis lakukan sangat berbeda dengan penelitian-penelitian yang telah ada. Karena difokuskan pada kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran Fiqih di MI NU Sabilul Khairat Jojo Kudus Sehingga fokusnya untuk memberikan pemahaman yang utuh pada siswa mengenai pembelajaran fiqih yang sudah dipelajari dengan dikaitkan pada realitas sosial yang ada disekeliling siswa. Dengan demikian itu perbedaan itu akan semakin jelas dengan penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya.

C. Kerangka Berfikir

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia. Dengan pendidikan harkat dan martabat manusia dapat meningkat. Hasil belajar siswa dapat dikelompokkan menjadi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, psikomotor. ketiga ranah ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain secara eksplisit. Apapun mata pelajarannya selalu mengandung tiga ranah tersebut, namun penekanannya berbeda. mata pelajaran yang menuntut kemampuan praktik lebih menitik beratkan pada ranah psikomotor sedangkan mata pelajaran yang menuntut kemampuan teori lebih menitik beratkan pada ranah kognitif dan keduanya selalu mengandung ranah afektif.

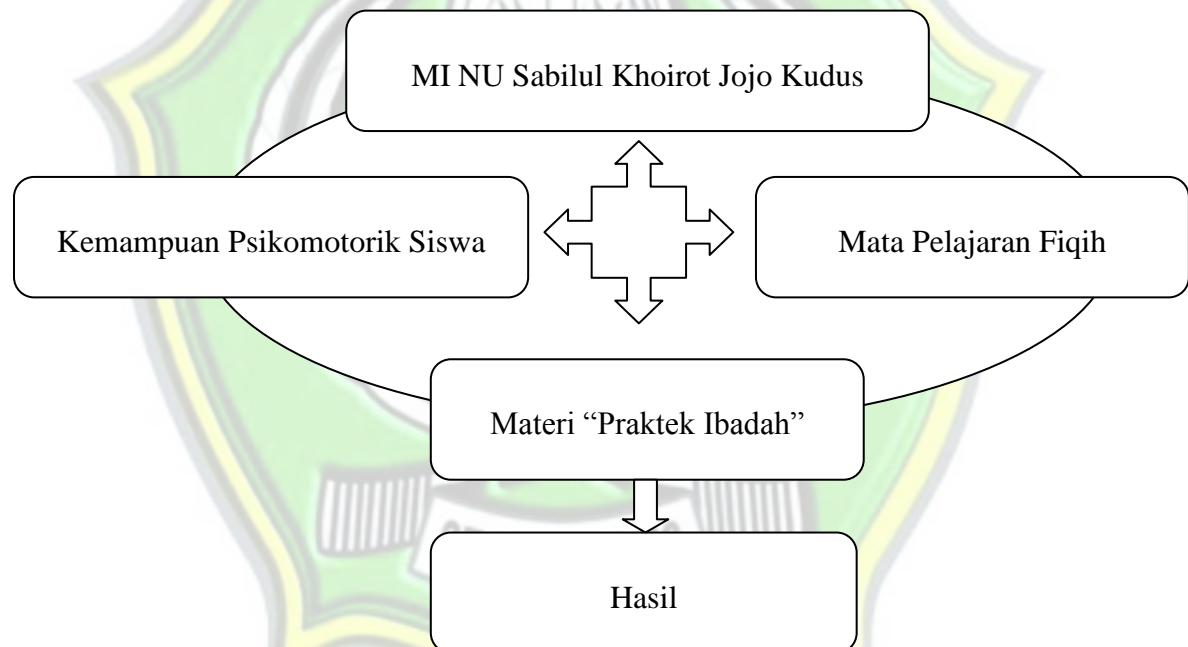
Dalam pelaksanaan praktek ibadah pada mata pelajaran Fiqih dalam meningkatkan kemampuan ranah psikomotorik siswa kelas II MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus bertujuan untuk memproses kemampuan motorik siswa, agar dalam pengamalan pendidikan ibadah bisa terlaksana dengan baik dan benar, sesuai dengan dalil-dalil dan ketentuan syariat.

Sesuai dengan obyek penelitian ini adalah Madrasah Ibtidaiyah, maka lapangan yang diteliti adalah masalah praktek Ibadah pada mata pelajaran Fiqih. Dalam konteks pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, bahwa mata pelajaran Fiqih, kebanyakan adalah mengembangkan ranah psikomotor, seperti contoh, sholat, wudlu, tayamum, dan lain-lain.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis dijumpai beberapa hal yang kurang sesuai dengan harapan guru karena kebanyakan sebagian siswa kelas II MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus kurang memahami

dasar-dasar ilmu Fiqih serta prestasi belajarnya di bidang pelajaran fiqih belum optimal, karena kurangnya bimbingan dari orang tua dan pengaruh lingkungan yang kurang mendukung pelaksanaannya pelajaran fiqih. Mata pelajaran fiqih adalah salah satu bagian mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, mengahayati, dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan, pengamalan dan pembiasaan. Maka dari itu peningkatan ranah psikomotor perlu dan penting diterapkan.

Dari penjelasan tentang diatas dapat di buat bagan sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu metode yang mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang alamiah.¹ Di mana penelitian ini mempunyai ciri khas yang terletak pada tujuannya, yakni mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan keseluruhan kegiatan.

Dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif – analitis.² Yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan sebagainya kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas.³

Alasan menggunakan Kualitatif dalam penelitian ini dikarenakan permasalahan dalam penelitian ini belum jelas, sehingga tidak mungkin data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode pengumpulan data pada penelitian kuantitatif.

Oleh karena itu sasaran penelitian ini adalah pola yang berlaku dan mencolok berdasarkan atas perwujudan dengan gejala-gejala yang ada pada kegiatan pembelajarannya. Jadi pendekatan ini sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, maupun lisan dari orang dengan perilaku yang dapat diamati dan diarahkan pada latar alamiah dan individu secara menyeluruh.⁴

¹ Dedy Mulyana, *Metologi Penelitian Kualitatif (paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004, hlm.160.

² Jamal Ma'mur Asmani, *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*, Diva Press, Yogyakarta, 2011, hlm.75.

³ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1997, hlm. 66.

⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Rosda Karya, Bandung, 2000, Cet. 13, hlm. 3.

B. Sumber Data

Data pada dasarnya adalah fakta yang diberi nama dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data dipilih secara *Purposive*. Sumber data ini masih bersifat sementara. Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 2 (dua) yaitu :

a. Data Primer

Data Primer atau data tangan pertama adalah sumber data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian.⁵

Data Primer dalam penelitian ini diperoleh dari guru mata pelajaran Fiqh kelas II MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus tahun ajaran 2012/2013.

b. Data Skunder

Data skunder merupakan data yang dimaksudkan sebagai pendukung yang diperoleh dari sumber atau pendapat lain.⁶ Sumber sekunder merupakan sumber penunjang yang dibutuhkan untuk memperkaya data.

Data skunder dalam penelitian ini juga diperoleh dari Kepala Madrasah, siswa, dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan.

C. Lokasi Penelitian

Di sini yang menjadi sasaran penelitian adalah siswa kelas II MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus (yaitu umur \pm 7-8 tahun) pada mata pelajaran Fiqh materi bab sholat, dengan menggunakan kurikulum satuan tingkat pendidikan.

D. Instrumen Penelitian

Dalam Penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*

⁵ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hlm. 87.

⁶ Gusain Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2000, hlm. 42.

berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁷ Peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya.⁸

Peneliti melakukan penelitian dengan menetapkan fokus penelitian berdasarkan keseluruhan situasi sosial yaitu meliputi tempat, pelaku, dan aktifitas. Tempat yang dijadikan fokus penelitian adalah MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus tahun ajaran 2012/2013.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dari suatu penelitian merupakan bagian yang sangat penting dari penelitian itu sendiri. Dalam penelitian kualitatif ciri utama dari pengumpulan datanya adalah orang sebagai alat pengumpul data yang di inginkan.⁹ Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat diperoleh dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi yaitu yang mengamati dengan sengaja, teliti, dan sistematis.¹⁰ Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif. Observasi partisipasi pasif (*passive participation*) means the research is present at the scene of action but does not interact or participation. Jadi dalam hal ini peneliti datang di

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, Cet. Ke-7, 2009, hlm. 306

⁸*Ibid*, hlm. 305

⁹*Ibid*, hlm 91.

¹⁰ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2004, hlm. 129.

tempat kegiatan yaitu peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.¹¹

Proses observasi dalam penelitian ini dilakukan dalam 3 (tiga) tahap, yaitu:

a) Observasi deskripsi

Pada tahap ini peneliti belum membawa masalah yang akan diteliti yaitu tentang kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran fiqih materi praktek ibadah sholat di MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus tahun ajaran 2012/2013, maka peneliti melakukan penjelajahan umum dan menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar dan dirasakan. Semua data direkam. Observasi tahap ini disebut dengan *grand tour observation*.

b) Observasi terfokus

Pada tahap ini peneliti sudah melakukan *mini tour observation*, yaitu suatu observasi yang telah dipersempit untuk difokuskan tentang kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran fiqih materi praktek ibadah sholat di MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus tahun ajaran 2012/2013 karena pada tahap ini peneliti melakukan analisis taksonomi sehingga dapat menemukan fokus.

c) Observasi terseleksi

Pada tahap ini peneliti telah menguraikan fokus yang ditemukan yaitu tentang kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran fiqih materi praktek ibadah sholat di MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus tahun ajaran 2012/2013, sehingga datanya lebih rinci dan diharapkan peneliti telah dapat menemukan pemahaman yang mendalam atau hipotesis.¹²

Observasi ini di gunakan untuk memperoleh data dengan melihat lebih dekat tentang Kemampuan Psikomotorik Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Praktek Ibadah Siswa kelas II MI NU Sabilul Khoirot

¹¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm. 312.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung 2009, hlm. 315-317.

Jojo Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2012/2013. Artinya pada tahapan observasi terseleksi ini, peneliti benar-benar melihat tentang kejadian yang berlangsung untuk mengetahui kemampuan psikomotorik siswa kelas II MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2012/2013.

2. Wawancara / *interview*

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada informan/narasumber dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam.¹³ Dalam wawancara ini peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur (*semistructure interview*), yakni wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depthinterview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

Penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai Kemampuan Psikomotorik Pada Mata Pelajaran Fiqh Materi Praktek Ibadah Siswa kelas II MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2012/2013. Maksudnya pada tahapan wawancara ini, peneliti benar-benar mewawancarai seseorang yang akan diwawancarai yaitu tentang kemampuan psikomotorik siswa kelas II MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2012/2013. Adapun yang diwawancarai adalah guru mata pelajaran Fiqih, Kepala sekolah, Waka kurikulum dan siswa sebagai pembanding.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal dan variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.¹⁴

¹³M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi dan Aplikasinya*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2002, hlm. 11.

¹⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hlm. 206.

Penelitian digunakan untuk memperoleh dokumen-dokumen yang berbentuk catatan, transkrip, buku, agenda, arsip dan lain sebagainya yang mengandung informasi yang berhubungan dengan Kemampuan Psikomotorik Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Praktek Ibadah Siswa kelas II MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2012/2013. Pada tahapan dokumentasi ini, peneliti mendokumentasikan kejadian yang terjadi yaitu tentang kemampuan psikomotorik siswa kelas II MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2012/2013, baik dokumentasi lewat kamera, data ataupun dokumentasi yang telah ada pada madrasah.

F. Uji Keabsahan Data

1. Teknik Pengujian Kredibilitas Data

Dalam penelitian ini pengujian kredibilitas data penelitian dilakukan dengan cara:

a. Perpanjangan Pengamatan

Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan. Peneliti masih dianggap orang asing, masih dicurigai, dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

b. Peningkatan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Pengujian kredibilitas dengan meningkatkan ketekunan ini dilakukan dengan cara peneliti membaca seluruh catatan hasil penelitian secara cermat, sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangannya. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini, maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu dipercaya atau tidak.¹⁵

c. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.¹⁶

Berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara ini maka kepastian data akan direkam secara pasti dan sistematis. Triangulasi ada 3 macam, yaitu:

(a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

(b) Triangulasi Teknik/ Cara

¹⁵Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 370.

¹⁶ *Ibid*, hlm. 330

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

(c) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari belum tentu sama dengan siang dan sore. Apabila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

d. *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *Member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.¹⁷

e. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.¹⁸ Untuk menguatkan penelitian, peneliti memperkuat hasil penelitian dengan gambar foto-foto yang diambil peneliti selama proses penelitian.

G. Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.¹⁹ Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif yaitu analisis data dengan menggunakan data melalui bentuk kata-kata atau kalimat dan dipisahkan menurut katagori yang ada untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terinci.²⁰ Penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari lapangan, yakni fakta *empiris* atau *induktif*. Peneliti terjun ke

¹⁷ *Ibid*, hlm. 375.

¹⁸ *Ibid*, hlm. 375

¹⁹ Marzuki, *Metodologi Riset*, Ekonosia, Yogyakarta, 2005, hlm. 90.

²⁰ Lexy J. Moloeng, *OP.Cit.* hlm. 5.

lapangan, mempelajari suatu proses atau penemuan yang terjadi secara alami, mencatat, menganalisis, menafsirkan dan melaporkan serta menarik kesimpulan-kesimpulan dari proses tersebut.

Peneliti menggunakan teknik analisis data model *Miles and Huberman*. Aktivitas analisis data model Miles and Huberman dilakukan secara interaktif dengan 3 (tiga) langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.²¹ Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dilukiskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi, dan sebagainya. Data yang banyak tersebut kemudian dibaca, dipelajari, dan ditelaah. Selanjutnya setelah penelaahan dilakukan maka sampailah pada tahap reduksi data. Pada tahap ini peneliti menyortir data dengan cara memilah mana data yang menarik, penting, dan berguna, sedangkan data yang dirasa tidak dipakai ditinggalkan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian ini, penulis menyajikan data dalam bentuk uraian atau cerita rinci para informan sesuai dengan ungkapan atau pandangan mereka apa adanya (termasuk hasil observasi), tanpa komentar, evaluasi, dan interpretasi.

c. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang

²¹ Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 338.

dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²²

Prosedur pelaksanaan teknik tersebut adalah setelah data terkumpul maka data direduksi dirangkum dan diseleksi sesuai dengan permasalahan penelitian, langkah selanjutnya menampilkan data yang direduksi tersebut kemudian menarik kesimpulan dan verifikasi dari data tersebut. Kesimpulan yang diambil dari data tersebut sifatnya masih sementara (*tentative*) semakin bertambahnya data yang diperoleh kesimpulan semakin *gounded* (berdasarkan).

Dengan penelitian induksi analitik yang dimodifikasi ini oleh Bodgan yang dikutip oleh Noeng Muhadjir, bahwa konsep teori yang dibangun didasarkan pada data yang dianalisis. Hasil telaah pustaka digunakan sebagai transferabilitas atau komparabilitas (pembanding).²³

²² *Ibid*, hlm. 337.

²³ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian*, Rake Surasin, Yogyakarta, 1998, hlm. 101.

BAB IV

PEMBAHASAN/ANALISIS DATA

A. Profil MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus

1. Sejarah Berdirinya MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus

MI NU Sabilul Khoirot Desa Jojo Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus didirikan tahun 1965. Inilah satu satunya madrasah di Desa Jojo yang mempunyai tujuan khusus dalam pendidikannya yaitu pendidikan agama Islam yang disebut Lembaga pendidikan Ibtidaiyah (Madrasah Ibtidaiyah).

Pada mulanya pendidikan itu belum mempunyai tempat yang khusus yang pertama kali dipinjamkan tempat di rumah yang kosong. Pendidikan lancar dengan baik setelah beberapa tahun tokoh tokoh atau ulama' mempunyai gagasan yang baik. Untuk membina pendidikan yang baik agar dapat berkembang dengan baik, maka para alim ulama' bermusyawarah untuk membicarakan masalah tempat atau lokasi darimana dananya diperoleh untuk mendirikan madrasah.¹

Untuk tempat pembiyaraan pendiriannya, sebagai besar dari bantuan masyarakat Desa Jojo Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus. Pertama kali gedung itu didirikan tiga lokal dan belum sempurna, tetapi sudah mempunyai meja dan kursi dan sudah mempunyai siswa baru.

Tokoh pendiri Madrasah Diniyah sabilul Khoirot di desa Jojo kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus yaitu bapak Kyai Mutamakin atas dorongan dari seluruh masyarakat sekitarnya. Susunan pengurus dibentuk tahap kedua gedung dibangun atau dilaksanakan pada waktu rencana pembuatan gedung baru.²

Tahun demi tahun kelas yang sudah ini, siswa berganti kelas, namun lokal tetap tiga ruang. Maka masuknya diatur dengan cara bergantian. Tahap

¹ Profil MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus, *Sejarah Berdirinya MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus*, Tahun Ajaran 2012/2013.

² Profil MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus, *Sejarah Berdirinya MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus*, Tahun Ajaran 2012/2013.

demi tahap tambahan lokal kelas baru direncanakan akan ditambah 3 lokal lagi, yaitu untuk kelas empat, lima dan enam.

Untuk mencapai hasil pembuatan gedung baru tersebut maka diadakan rapat, di mana tempatnya adalah di halaman Madrasah Sabilul Khoirot yang dilaksanakan pada waktu sore hari mulai jam 15.00 WIB, dan dalam rapat tersebut dihadiri para pengurus MI NU Sabilul Khoirot dan dihadiri orang tua wali siswa yang telah menerima undangan.³

Adapun inti dari pada hasil rapat tersebut adalah masalah dana dan biaya pendirian madrasah Sabilul Khoirot. Setelah diadakan rapat yang dihadiri oleh beberapa pihak maka madrasah diniyah Sabilul Khoirot masih bertahan tetapi ada perubahan pada tahun 1995 yang akhirnya menjadi MI NU Sabilul Khoirot. Terus saat itulah Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Diniyah sama-sama berjalan lancar terutama di Madrasah Ibtidaiyahnya yang peminatnya banyak dari kelas satu sampai kelas enam.

Adapun motivasi pendirian Madrasah Ibtidaiyah Sabilul Khoirot desa Jojo adalah sebagai berikut:⁴

- a. Memperbaiki budi pekerti serta menjunjung tinggi martabat manusia. Hal tersebut senada dengan sabda Nabi SAW:

انما بعثت لاتمما مكارم الاخلاق

Artinya : Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk meyempurnakan akhlak yang mulia.

- b. Memberantas buta huruf, berarti membantu pemerintah untuk menunjang pendidikan bagi siswa, hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S Al-Alaq 1-5 sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah,

³ Profil MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus, *Sejarah Berdirinya MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus*, Tahun Ajaran 2012/2013.

⁴ Profil MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus, *Motivasi Pendirian MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus*, Tahun Ajaran 2012/2013.

dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam⁵, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Dana dan pembiayaan MI Sabilul Khoirot di desa Jojo ini adalah hasil Wakaf dari Kyai Mutamakin, wakaf tersebut berupa tanah. Mengenai biaya pembelian batu – bata, gamping, pasir, semen, dan lain-lain dimintakan sumbangan dari tiap wali santri sebesar Rp. 10.000,- (sepuluh ribu rupiah). Bagi yang cukup mampu dimintai sumbangan Rp. 7.500,- (tujuh ribu lima ratus rupiah), sedangkan yang penghasilannya tidak atau sebagai buruh dimintai sumbangan sebesar Rp. 5.500,- (lima ribu lima ratus rupiah).⁶

2. Letak Geografis

Secara geografis MI NU Sabilul Khoirot terletak di Desa Jojo Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus, lingkungan cukup sejuk membantu menciptakan kondisi pembelajaran yang nyaman dan kondusif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat berdasarkan batasan- batasan sebagai berikut:

- a. Sebelah utara : Rumah penduduk;
- b. Sebelah selatan : Rumah penduduk;
- c. Sebelah barat : Rumah Penduduk;
- d. Sebelah timur : Rumah penduduk.⁷

3. Struktur Organisasi Kepengurusan

Untuk mempermudah dan memperlancar administrasi madrasah. MI NU Sabilul Khoirot membuat susunan organisasi yang mana bertujuan agar dapat bertugas mengelola jalan roda pendidikan secara baik dan konsisten sesuai dengan bidangnya masing-masing.

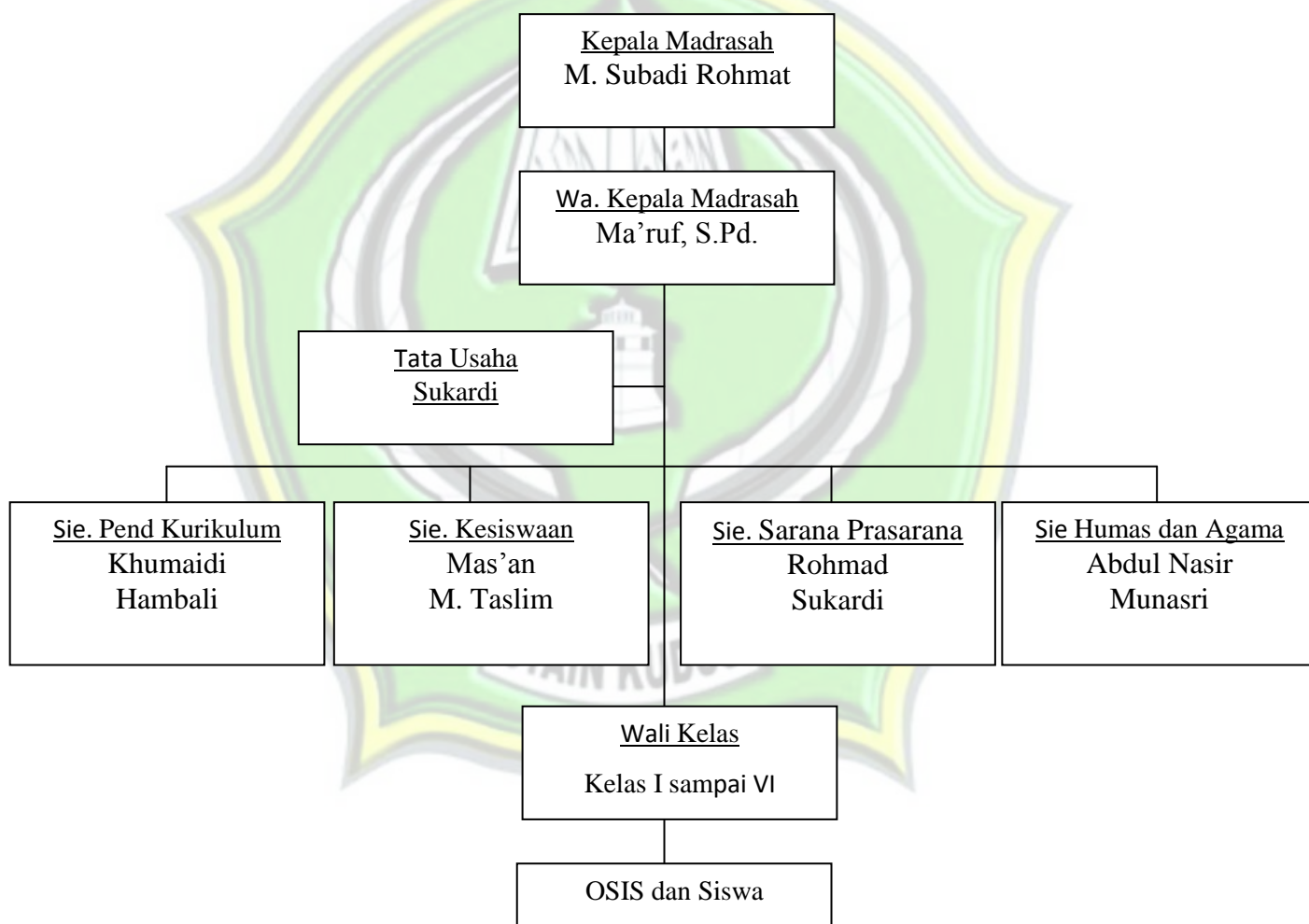
⁵ Maksudnya: Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca.

⁶ Profil MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus, *Dana dan Pembiayaan MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus*, Tahun Ajaran 2012/2013.

⁷ Profil MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus, *Letak Geografis MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus*, Tahun Ajaran 2012/2013.

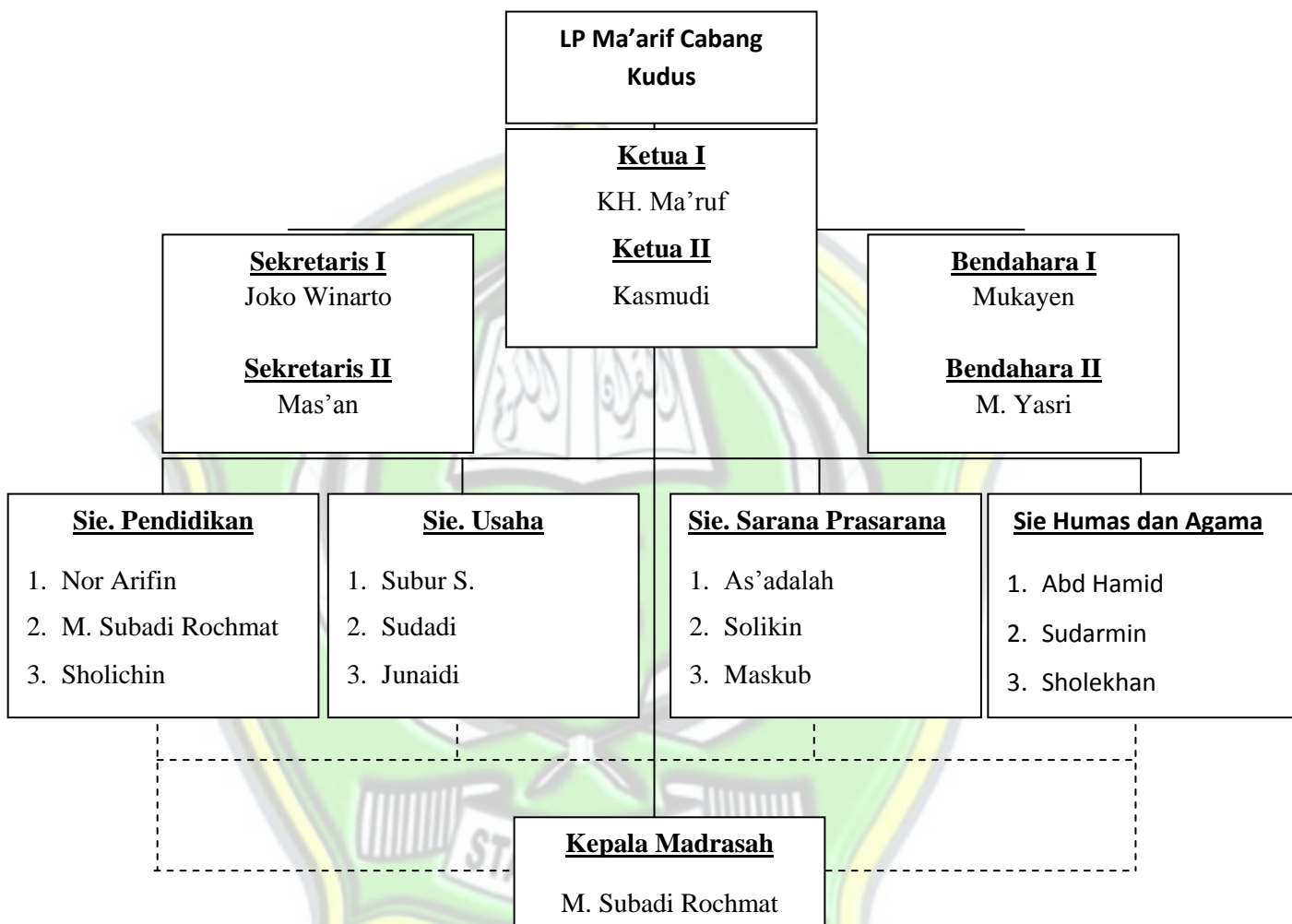
Adapun bagan struktur organisasi MI NU Sabilul Khoirot desa Jojo kecamatan Mejobo kabupaten Kudus pada tahun 2012/2013 adalah sebagai berikut :

Gambar 4.1
Struktur Organisasi MI NU Sabilul Khoirot Desa Jojo Kecamatan
Mejobo Kabupaten Kudus⁸



⁸ Profil MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus, *Struktur Organisasi MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus*, Tahun Ajaran 2012/2013.

Gambar 4.2
Struktur Organisasi Pengurus MI NU Sabilul Khoirot Desa Jojo
Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus⁹



Keterangan:

_____ : Garis Instruktif

----- : Garis Koordinatif

Dalam melaksanakan visi dan misi di MI NU Sabilul Khoirot desa Jojo kecamatan Mejobo kabupaten Kudus tahun ajaran 2006 agar tujuan pendidikan dapat terlaksana dengan baik tentunya harus ada pembagian jabatan dan tugas masing- masing, pembelajaran secara umum mengenai

⁹ Profil MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus, *Struktur Organisasi Pengurus MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus*, Tahun Ajaran 2012/2013.

pembagian tugas- tugas keorganisasian di MI NU Sabilul Khoirot desa Jojo kecamatan Mejobo kabupaten Kudus tahun ajaran 2012/2013 dan untuk melaksanakan hal tersebut melihatkan seluruh elemen yang ada di sana dengan susunan sebagai berikut¹⁰ :

a. Kepala madrasah merupakan pimpinan tertinggi dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran di MI NU Sabilul Khoirot desa Jojo kecamatan Mejobo kabupaten Kudus tahun ajaran 2006. Dalam hal ini dijabat oleh bapak M. Subadi Rochmat yang bertanggung jawab dalam memimpin pelaksanaan seluruh kegiatan madrasah dan mengkoordiner semua kegiatan madrasah serta manentukan kebijaksanaan umum baik ke dalam maupun ke luar atas keseluruhan pengelolaan madrasah berdasarkan petunjuk dari pengurus.

Adapun tugas, wewenang dan tanggung jawab kepala madrasah sebagai pimpinan ditingkat satuan pendidikan, secara garis besar memiliki tugas dan wewenang sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan penddikan di madrasah selama jangka waktu tertentu sesuai dengan jenis, jenjang dan sifat madrasah tersebut;
- 2) Melaksanakan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku;
- 3) Melaksanakan bimbingan dan konseling bagi siswa di madrasah;
- 4) Melaksanakan urutan tata usaha;
- 5) Membina kerjasama dengan orang tua siswa, masyarakat dan instansi terkait.

Fungsi dan tugas kepala madrasah secara khusus selaku manager adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun perencanaan;
- 2) Mengorganisasikan kegiatan;
- 3) Mengarahkan kegiatan;
- 4) Mengkoordinasikan kegiatan;

¹⁰ Profil MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus, *Struktur Organisasi Pengurus MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus*, Tahun Ajaran 2012/2013.

- 5) Melaksanakan pengawasan;
- 6) Melakukan evaluasi terhadap kegiatan;
- 7) Menentukan kebijaksanaan;
- 8) Mengadakan rapat;
- 9) Mengambil keputusan;
- 10) Mengatur proses belajar mengajar;
- 11) Mengatur administrasi;
- 12) Mengatur hubungan antar masyarakat dan instansi terkait.

Kepala sekolah selaku administrator bertugas menyelenggarakan administrasi madrasah meliputi:

- 1) Perencanaan;
- 2) Pengorganisasian;
- 3) Pengarahan;
- 4) Pengawasan.

b. Wakil kepala madrasah dijabat oleh Ma'ruf, S.Pd yang juga merangkap sebagai seksi urusan hubungan masyarakat dan keagamaan. Adapun rincian tugas wakil kepala madrasah adalah sebagai berikut:

- 1) Membantu kepala madrasah;
- 2) Mewakili kepala madrasah baik ke dalam dan ke luar apabila kepala madrasah berhalangan, khususnya dalam bidang administrasi dan dalam pengambilan keputusan apabila mendesak dengan menyampaikan hasilnya kepada kepala madrasah;
- 3) Menjalankan tugas-tugas lain dari kepala madrasah dengan surat tugas baik secara tertulis maupun lisan.

c. Seksi urusan kurikulum dijabat oleh Khumaidi dan Hambali, adapun rincian tugasnya adalah sebagai berikut:

- 1) Merencanakan dan merumuskan pengelolaan administrasi kurikulum dan administrasi guru dalam kegiatan belajar mengajar;
- 2) Bersama kepala madrasah merencanakan pengelolaan kegiatan kurikulum dan ekstra kurikuler;

- 3) Bersama kepala madrasah merencanakan dan melaksanakan pembagian tugas-tugas guru dalam mengampu mata pelajaran;
 - 4) Merencanakan pengelolaan dan pemantauan kegiatan perpustakaan bersama Pembina urusan perpustakaan;
 - 5) Bersama kepala madrasah menentukan buku pegangan dan pengadaan buku pelajaran tertentu untuk guru dan siswa.
- d. Seksi urusan kesiswaan dijabat oleh Mas'an dan Taslim, adapun rincian tugasnya adalah sebagai berikut:
- 1) Bersama kepala madrasah merencanakan dan melaksanakan kegiatan penerimaan siswa baru;
 - 2) Mempersiapkan dan menyelenggarakan kegiatan upacara rutin dan upacara hari besar nasional;
 - 3) Melaksanakan pengawasan dan pemantauan tata tertib siswa;
 - 4) Mencatat dan membicarakan bersama siswa yang melanggar tata tertib madrasah dalam upaya pembinaan siswa dengan guru mata pelajaran, wali kelas dan kepala madrasah;
 - 5) Membina dan menyelesaikan masalah yang menyangkut pelanggaran tata tertib madrasah di dalam maupun di luar madrasah;
 - 6) Membina kesadaran siswa dalam menjunjung tinggi tata tertib madrasah dan peraturan lainnya;
 - 7) Merangkap sebagai guru olah raga.
- e. Seksi urusan sarana dan prasarana dijabat oleh Rohmat dan Sukardi, adapun rincian tugasnya adalah sebagai berikut:
- 1) Merencanakan pengelolaan inventarisasi sarana dan prasarana;
 - 2) Menyusun format dasar inventaris untuk setiap barang dalam ruangan;
 - 3) Merencanakan kebijakan dan kegiatan pendayagunaan sarana dan prasarana secara optimal;
 - 4) Mengatur dan mengelola pembiayaan kegiatan pemeliharaan dan perawatan sarana dan prasarana;
 - 5) Mengelola pemeliharaan sarana fisik dan meubelis;

6) Mengatur pengelolaan, penjagaan dan pengamanan barang milik madrasah.

f. Wali kelas terdiri dari 6 (enam) orang, mulai dari kelas I (satu) sampai VI (enam). Adapun tugasnya adalah sebagai berikut:

- 1) Mewakili orang tua dan kepala madrasah dalam lingkungan kelasnya;
- 2) Mengetahui nama, jumlah, identitas dan masalah-masalah siswa;
- 3) Mengetahui kehadiran siswa setiap hari di kelas;
- 4) Membina kepribadian dan akhlak siswa untuk membantu pengembangan kecerdasan dan kreativitas siswa;
- 5) Mengadakan penilaian terhadap kerajinan, kelakuan, dan kedisiplinan siswa;
- 6) Meneliti daftar hadir siswa serta menghitung prosentase absen serta menandatangani setiap akhir tahun;
- 7) Memperhatikan buku raport, kenaikan dan ujian akhir sekolah.
- 8) Membuat laporan kepada kepala madrasah.

4. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

a. Keadaan Guru

Guru adalah salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan, oleh karena itu guru merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga professional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.

Tenaga edukatif atau guru yang ada di MI NU Sabilul Khoirot desa Jojo Kecamatan Mejobo kabupaten Kudus tahun ajaran 2012/2013 tercatat sebanyak 16 orang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 3 orang perempuan.

Tabel 4.1
Data Guru MI NU Sabilul Khoirot Desa Jojo Kecamatan Mejobo
Kabupaten Kudus Tahun Ajaran 2012/2013¹¹

Nama Lengkap	NUPTK	Tempat Lahir	Tanggal Lahir
M. Subadi R S.Pd.I.		Kudus	6/30/1959
Dwi Rofianti S.Pd.	9544757659300013	Kudus	12/12/1979
Endayati S.Pd.I.	7753763664210182	Kudus	4/21/1985
Lina Wati S.Pd.I.	6852760661210162	Kudus	5/20/1982
Sri Lestari S.Sos.I.	5161762664210073	Kudus	8/29/1984
Yurida Ariyani S.Psi.	0243764665210103	Kudus	9/11/1986
Siti Sundari, S.Pd.I	3262763665300073	Kudus	12/14/1988
Abdul Latif, S.Pd.I	9546766668110013	Kudus	12/14/1988
Jamiin Bahauddin		Kudus	12/15/1973
Much. Faidlur Rohman	7860767668110012	Kudus	05/28/1989

Tenaga pengajar terdiri dari sarjana 8 (delapan) orang sarjana dan 2 (dua) orang yang masih dalam jenjang kesarjanaaan. Dalam hal ini tenaga guru yang mengabdikan di MI NU Sabilul Khoirot hampir semua lulusan S1, untuk itu sebagai seorang guru sudah memenuhi standar kompetensi seperti yang diharapkan pemerintah.

b. Keadaan Karyawan

Karyawan juga memegang peranan yang sangat penting di dalam pendidikan karena mereka secara langsung menangani administrasi madrasah maupun segala permasalahan yang berhubungan dengan perkantoran MI NU Sabilul Khoirot desa Jojo Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus.

¹¹ Profil MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus, *Data Guru MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus*, Tahun Ajaran 2012/2013.

Tabel 4.2
Keadaan Karyawan MI NU Sabilul Khoirot Desa Jojo Kecamatan
Mejobo Kabupaten Kudus Tahun Ajaran 2012/2013¹²

Nama	TTL	L/P	Pendidikan	Jabatan
Sukardi	Kudus, 09/10/1976	L	SLTP	Tukang Kebun

c. Keadaan Siswa

Siswa adalah salah satu komponen pendidikan yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar, sebab siswa yang menjadi pokok persoalan dan sebagai tumpuan perhatian. Di dalam proses belajar mengajar siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapai secara optimal. Siswa itu akan menjadi faktor penentu sehingga menuntut dan dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

Jumlah siswa yang kini belajar di MI NU Sabilul Khoirot Desa Jojo Mejobo Kudus tahun ajaran 2013/2014 sebanyak 113 orang dengan perincian tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data Siswa MI NU Sabilul Khoirot Desa Jojo Kecamatan Mejobo
Kabupaten Kudus Tahun Ajaran 2012/2013¹³

Kelas	Keadaan Siswa	Jumlah Siswa
Kelas I	Pa/Pi	19
Kelas II	Pa/Pi	18
Kelas III	Pa/Pi	20
Kelas IV	Pa/Pi	19
Kelas V	Pa/Pi	20
Kelas VI	Pa/Pi	17
Jumlah		113

¹² Profil MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus, *Keadaan Karyawan MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus*, Tahun Ajaran 2012/2013.

¹³ Profil MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus, *Keadaan Siswa MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus*, Tahun Ajaran 2012/2013.

5. Sarana dan Prasarana

Pengertian dari sarana dan prasarana di MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus adalah sesuatu yang mendukung jalannya program pendidikan. Kegiatan belajar akan berjalan lancar, jika didukung adanya sarana dan prasarana yang memadai. Kemajuan suatu madrasah sering diukur dengan lengkap tidaknya sarana dan prasarana yang dimiliki karena hal itu akan mencitakan ketenangan belajar, ketekunan belajar mengajar sehingga tujuan pendidikan akan tercapai. Untuk sarana dan prasarana di MI NU Sabilul Khoirot desa Jojo kecamatan Mejobo kabupaten Kudus sudah memadai, karena fasilitas yang dimiliki sudah lengkap dan dalam keadaan masih baik atau tidak rusak. Sarana pokok yang dimiliki MI NU Sabilul Khoirot desa Jojo kecamatan Mejobo kabupaten Kudus yaitu tanah wakaf seluas 716 M² dan bangunan gedung 2 (dua) unit milik sendiri dengan jumlah ruangan sebagai berikut:

Tabel 4.4

Daftar Sarana MI NU Sabilul Khoirot Desa Jojo Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus Tahun Ajaran 2012/2013¹⁴

No	Nama Ruangan	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Kelas	6	Baik
2	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
3	Ruang Guru	4	Baik
4	Ruang tata Usaha	1	Baik
5	Ruang BP	1	Baik
6	Perpustakaan	1	Baik
7	Ruang Tamu	1	Baik
8	Ruang Dapur	1	Baik
9	Ruang Koperasi	1	Baik
10	Ruang WC	2	Baik

¹⁴ Profil MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus, *Daftar Sarana MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus*, Tahun Ajaran 2012/2013.

Tabel 4.5
Daftar Prasarana MI NU Sabilul Khoirot Desa Jojo Kecamatan
Mejobo Kabupaten Kudus Tahun Ajaran 2012/2013¹⁵

No	Nama Barang	Jumlah	Keadaan
1	Meja Guru	16	Baik
2	Kursi Guru	16	Baik
3	Meja Siswa	181	Baik
4	Kursi Siswa	181	Baik
5	Almari Kantor	3	Baik
6	Almari Dapur	2	Baik
7	Papan data	3	Baik
8	Set Teh Minum	2 Set	Baik
9	Kipas Angin	2	Baik
10	Matras	2	Baik
11	Rak Buku	2	Baik
12	Meja Perpustakaan	3	Baik
13	Peralatan Olah Raga	-	Baik

B. Data Penelitian

1. Data Tentang Kemampuan Psikomotorik Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Praktek Ibadah Sholat di MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2012/2013

Dalam proses belajar mengajar digunakan metode praktek dengan tujuan agar siswa dapat meresap materi yang diberikan dan dapat mengaplikasikan dalam bentuk sehari-hari. MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus telah menerapkan hal ini untuk mengetahui tingkat kemampuan psikomotorik siswa, kemampuan psikomotorik adalah kemampuan dengan menggunakan gerakan tubuh, hal ini senada dengan ungkapan Abdul Latif sebagai guru Fiqih MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus, sebagai berikut:

Kemampuan psikomotorik siswa adalah kemampuan yang didasarkan atas otot atau ketrampilan motorik. Artinya kemampuan

¹⁵ Profil MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus, *Daftar Prasarana MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus*, Tahun Ajaran 2012/2013.

ini bisa dilihat dengan adanya gerakan tubuh, misalnya praktek sholat, atau ibadah lain yang berhubungan dengan gerakan.¹⁶

Ungkapan Abdul Latif juga dijelaskan oleh M. Subadi R. dan Moch. Faidlur Rohman selaku guru fiqih kelas empat sampai enam dan waka kurikulum MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus, sebagai berikut:

Kemampuan psikomotorik siswa adalah kemampuan yang didasarkan atas kemampuan motorik. yaitu kemampuan yang mengacu pada gerakan tubuh.¹⁷ Kemampuan psikomotorik siswa adalah kemampuan yang menitikberatkan pada kekuatan otot atau gerakan.¹⁸

Kemampuan psikomotorik juga perlu adanya pengukuran yang tepat, misalnya dengan cara melihat bagaimana siswa mempraktekkan sholat dengan teratur atau tidak. Dalam pengukuran ini Abdul Latif menjelaskan:

Cara mengukurnya dilihat ketika praktek ibadah sholat. Yaitu bagaimana cara siswa mempraktekkan sholat dengan tertib atau tidak, misalnya siswa mempraktekkan sholat dengan tertib, bacaan dan gerakan baik.¹⁹

Senada hal ini, M. Subadi R. dan Moch. Faidlur Rohman, menjelaskan sama seperti Abdul Latif, yaitu dengan melihat bagaimana siswa dengan baik mempraktekkan sholat.

Cara mengukurnya dilihat dari cara menjalankan praktek ibadah sholat, bagaimana siswa menjalankan dengan baik dan teratur.²⁰

Cara mengukur kemampuan psikomotorik siswa, harus dilakukan dengan praktek, sehingga guru mengerti dan mengenal benar kemampuan motoriknya.²¹

Kemampuan psikomotorik pada mata pelajaran Fiqih ini didasarkan atas ketrampilan motorik, kemampuan ini bisa dilihat dengan adanya gerakan tubuh, Abdul Latif dan kedua instrument menjelaskan:

¹⁶ Abdul Latif, *Wawancara Pribadi*, Guru Fiqih MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2012/2013, pada hari tanggal: Kamis, 2 Januari 2014.

¹⁷ M. Subadi R., *Wawancara Pribadi*, Guru Fiqih MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2012/2013, pada hari tanggal: Sabtu, 4 Januari 2014.

¹⁸ Moch. Faidlur Rohman, *Wawancara Pribadi*, Waka Kurikulum MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2012/2013, pada hari tanggal: Ahad, 5 Januari 2014.

¹⁹ Abdul Latif, *Wawancara Pribadi*, Guru Fiqih MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2012/2013, pada hari tanggal: Kamis, 2 Januari 2014.

²⁰ M. Subadi R., *Wawancara Pribadi*, Guru Fiqih MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2012/2013, pada hari tanggal: Sabtu, 4 Januari 2014.

²¹ Moch. Faidlur Rohman, *Wawancara Pribadi*, Waka Kurikulum MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2012/2013, pada hari tanggal: Ahad, 5 Januari 2014.

Kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran fiqih materi praktek ibadah sholat kelas II MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus tahun ajaran 2012/2013 adalah kemampuan yang didasarkan atas ketrampilan motorik. Artinya kemampuan ini bisa dilihat dengan adanya gerakan tubuh.²² Kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran fiqih materi praktek ibadah sholat kelas II MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus tahun ajaran 2012/2013 adalah kemampuan yang didasarkan atas kemampuan motorik.²³ Kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran fiqih materi praktek ibadah siswa kelas II MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus tahun ajaran 2012/2013 adalah kemampuan yang didasarkan atas ketrampilan motorik. Artinya kemampuan ini bisa dilihat dengan adanya gerakan tubuh. Dalam penerapannya dilakukan dengan adanya praktek sholat yang diikuti oleh seluruh siswa.²⁴

Tehnik pelaksanaan pelaksanaan praktek sholat kelas II MI NU Sabilul Khoirot dengan cara melihat bagaimana karakter siswa itu sendiri. Dalam tehnik pelaksanaannya dijelaskan oleh Abdul Latif, sebagai berikut:

Tehnik pelaksanaan praktek sholat kelas II di MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus tahun ajaran 2012/2013 dilakukan dengan cara:

Pertama :

- a. Guru memberikan materi tentang sholat berupa praktek dan lafadz-lafadz dalam sholat.
- b. Guru mempraktekan sholat yang kemudian dilihat oleh para siswa.

Kedua :

- c. Salah satu dari siswa, ditunjuk oleh guru maju ke depan mempraktekkan sholat yang telah diajarkan.
- d. Semua siswa melihat dan mengawasi (guru hanya melihat).

Ketiga :

- e. Setelah selesai guru memberikan evaluasi dan menjelaskan semua yang telah dipraktekkan oleh siswa.²⁵

Hal ini dikarenakan para pembelajar didorong dan dibantu untuk belajar atau berkembang dengan cara mereka sendiri, menggunakan metode yang bisa menemukan kenyamanan, sehingga menimbulkan rasa senang. Dalam tehnik pelaksanaannya dijelaskan oleh M. Subadi R. sebagai berikut:

²² Abdul Latif, *Wawancara Pribadi*, Guru Fiqih MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2012/2013, pada hari tanggal: Kamis, 2 Januari 2014.

²³ M. Subadi R., *Wawancara Pribadi*, Guru Fiqih MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2012/2013, pada hari tanggal: Sabtu, 4 Januari 2014.

²⁴ Moch. Faidlur Rohman, *Wawancara Pribadi*, Waka Kurikulum MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2012/2013, pada hari tanggal: Ahad, 5 Januari 2014.

²⁵ Abdul Latif, *Wawancara Pribadi*, Guru Fiqih MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2012/2013, pada hari tanggal: Kamis, 2 Januari 2014.

Sebenarnya tehnik pelaksanaan praktek sholat di MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus mulai dari kelas I (satu) sampai kelas IV (enam) dilakukan dengan cara:

- a. Guru memberikan materi tentang sholat;
- b. Guru mempraktekan sholat yang kemudian dilihat oleh para siswa.
- c. Salah satu siswa disuruh kedepan untuk mempraktekkan apa yang telah dilihat dari guru mata pelajaran.
- d. Setelah selesai guru memberikan evaluasi dan menjelaskan semua yang telah dipraktekkan oleh siswa.²⁶

Prasarana yang cukup, menetapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi dan memperhitungkan waktu yang dibutuhkan adalah tehnik yang tepat, selain itu guru harus memberikan materi tentang praktek sholat, seperti ungkapan Moch. Faidlur Rohman sebagai berikut:

Tehnik pelaksanaan praktek sholat kelas II di MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus tahun ajaran 2012/2013 dilakukan dengan cara:

- a. Disediakan ruangan khusus (mushola) untuk menjalankan praktek sholat.
- b. Sebelum itu guru sudah memberikan materi tentang sholat.
- c. Kemudian guru mempraktekan sholat yang kemudian dilihat oleh para siswa.
- d. Satu sampai tiga siswa ditunjuk oleh guru maju ke depan mempraktekkan sholat yang telah diajarkan (biasanya berupa acakan, tidak urut dari absen).
- e. Setelah selesai guru memberikan evaluasi.²⁷

Dalam pelaksanaan ini Maulida Aqli Nabila siswa kelas II MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus tahun ajaran 2012/2013 juga menjelaskan:

Tehnik pelaksanaan praktek ibadah sholat yaitu siswa maju ke depan dengan mempraktekkan dan melafadzkan segala ucapan yang ada dalam sholat, kemudian dilihat dengan seksama oleh siswa yang lain.²⁸

Dalam proses pembelajaran, guru lebih ditekankan kepada bagaimana merancang berbagai metode maupun pendekatan agar dalam pembelajaran dapat membuat siswa aktif dan kreatif mempelajari materi. Pada dasarnya

²⁶ M. Subadi R., *Wawancara Pribadi*, Guru Fiqih MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2012/2013, pada hari tanggal: Sabtu, 4 Januari 2014.

²⁷ Moch. Faidlur Rohman, *Wawancara Pribadi*, Waka Kurikulum MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2012/2013, pada hari tanggal: Ahad, 5 Januari 2014.

²⁸ Maulida Aqli Nabila, *Wawancara Pribadi*, Siswa Kelas II MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2012/2013, pada hari tanggal: Ahad, 5 Januari 2014.

bentuk kerjasama antara guru dan siswa amat beragam, sesuai dengan bidang gerak masing-masing. Terus bagaimana jika ada siswa yang kurang aktif? Hal ini dijelaskan oleh Abdul Latif sebagai berikut:

Siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran mata pelajaran fiqih materi praktek ibadah sholat kelas II MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus tahun ajaran 2012/2013 dengan cara guru memberikan motivasi dan selalu memberikan nuansa yang positif dalam pembelajaran misalnya memberikan cerita yang bernuansa motivasi.²⁹

Pemberian motivasi merupakan cara yang tepat dalam mendukung siswa untuk giat dalam belajar, hal ini juga dikuatkan oleh M. Subadi R. selaku guru Fiqih sebagai berikut:

Siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran mata pelajaran fiqih materi praktek ibadah sholat kelas II MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus tahun ajaran 2012/2013 dengan cara guru memberikan motivasi dan dorongan positif, agar siswa belajar aktif dan giat dalam menangkap materi pembelajaran.³⁰

Hal ini juga diperkuat oleh Faidlur R. selaku waka kurikulum, ungkapnya:

Siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran mata pelajaran fiqih materi praktek ibadah sholat kelas II MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus tahun ajaran 2012/2013 dengan cara guru memberikan teguran dan motivasi pendukung agar siswa selalu giat belajar.³¹

Dalam pelaksanaan ini ada siswa yang kurang aktif, maka dari Maulida Aqli Nabila siswa kelas II MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus tahun ajaran 2012/2013 juga menjelaskan:

Adapun siswa yang kurang aktif, dibiarkan dulu, setelah selesai praktek, guru memberikan teguran dan masukan, serta memberikan motivasi positif bagi peserta didik yang kurang aktif.³²

Setelah pelaksanaan berjalan sesuai rencana maka diperlukan adanya evaluasi, yang menghasilkan hasil penerapan tentang praktek sholat, hal ini

²⁹ Abdul Latif, *Wawancara Pribadi*, Guru Fiqih MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2012/2013, pada hari tanggal: Kamis, 2 Januari 2014.

³⁰ M. Subadi R., *Wawancara Pribadi*, Guru Fiqih MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2012/2013, pada hari tanggal: Sabtu, 4 Januari 2014.

³¹ Moch. Faidlur Rohman, *Wawancara Pribadi*, Waka Kurikulum MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2012/2013, pada hari tanggal: Ahad, 5 Januari 2014.

³² Maulida Aqli Nabila, *Wawancara Pribadi*, Siswa Kelas II MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2012/2013, pada hari tanggal: Ahad, 5 Januari 2014.

dijelaskan oleh Abdul Latif dan M. Subadi R. yaitu dengan memberikan tes, dan hasilnya mencapai standar KKM yang telah ditentukan, seperti ungkapan:

Hasil pembelajaran mata pelajaran fiqih materi praktek ibadah sholat kelas II MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus tahun ajaran 2012/2013, berjalan lancar sesuai dengan rencana yang ditetapkan oleh guru mata pelajaran. Yaitu, dilihat dari aspek kognisi, afeksi dan psikomotorik siswa mencapai hasil yang baik, dengan perincian nilai di atas KKM (75).³³ Hasil pembelajaran mata pelajaran fiqih materi praktek ibadah sholat kelas II MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus tahun ajaran 2012/2013, berjalan lancar sesuai dengan rencana yang ditetapkan oleh guru mata pelajaran.³⁴

Keadaan kelas sangatlah mempengaruhi proses pembelajaran. Apabila kelas dalam keadaan kotor dan tidak teratur, pembelajaran akan terganggu. Sebaliknya, jika kelas dalam keadaan bersih dan teratur, akan merasa nyaman di dalamnya. Gaya pengajaran diciptakan agar metode dan pendekatannya bisa dirasakan dengan nyaman oleh para guru. Maka dalam pembelajaran, guru harus membangkitkan gairah siswa, agar pembelajaran berlangsung dengan lancar. Membangkitkan motivasi siswa sehingga ia mampu melakukan belajar adalah tugas seorang guru.

2. Data Tentang Faktor Pendukung untuk Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Praktek Ibadah Sholat di MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2012/2013

Pemikiran kritis menjadi label yang paling tepat untuk menyatakan penalaran analitis, sintesis, pemecahan masalah, atau proses mental yang lebih tinggi. Dalam pelaksanaan praktek sholat ada pendukungnya, misalnya materi, guru dan siswa aktif, serta sarana dan prasarana, ini dijelaskan oleh Abdul Latif, yaitu:

³³ Abdul Latif, *Wawancara Pribadi*, Guru Fiqih MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2012/2013, pada hari tanggal: Kamis, 2 Januari 2014.

³⁴ M. Subadi R., *Wawancara Pribadi*, Guru Fiqih MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2012/2013, pada hari tanggal: Sabtu, 4 Januari 2014.

Faktor pendukung untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran fiqih materi praktek ibadah sholat kelas II MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus tahun ajaran 2012/2013 diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. materi tidak terlalu sulit
- b. guru aktif - siswa aktif, dan
- c. sarana dan prasarana yang mendukung.³⁵

Bagi guru yang kreatif, pastinya itu dijadikan pedoman/pengalaman tersendiri. Pada hakikatnya, tujuan pendidikan adalah menata siswa yang asalnya tidak bisa menjadi bisa, seperti dalam pelaksanaan praktek shalat didapati pendukung yaitu:

Faktor pendukung untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran fiqih materi praktek ibadah sholat kelas II MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus tahun ajaran 2012/2013 diantaranya adalah:

- a. Guru selalu memberikan motivasi dan dorongan agar siswa selalu aktif.
- b. Materi sudah terstruktur.
- c. Jam pagi, dan
- d. sarana dan prasarana yang mendukung.³⁶

Faidlur R. juga mengungkapkan bahwa materi, kebersamaan dan sarana menjadi pendukung yang baik, ungkapnya:

Faktor pendukung untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran fiqih materi praktek ibadah sholat kelas II MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus tahun ajaran 2012/2013 diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. materi sudah terstruktur,
- b. dilakukan bersama-sama,
- c. sarana berupa tempat (di Mushola), jadi siswa dan guru merasa nyaman.
- d. Waktu praktek tidak mengganggu jam pelajaran.
- e. guru aktif - siswa aktif.³⁷

Pendukung tersebut tidak hanya dari siswa sendiri tetapi faktor dari guru juga menjadi penghambat. Lihat ungkapan Abdul Latif, sebagai berikut:

³⁵ Abdul Latif, *Wawancara Pribadi*, Guru Fiqih MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2012/2013, pada hari tanggal: Kamis, 2 Januari 2014.

³⁶ M. Subadi R., *Wawancara Pribadi*, Guru Fiqih MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2012/2013, pada hari tanggal: Sabtu, 4 Januari 2014.

³⁷ Faidlur R., *Wawancara Pribadi*, Waka Kurikulum MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2012/2013, pada hari tanggal: Ahad, 5 Januari 2014.

Faktor penghambat untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran fiqih materi praktek ibadah sholat kelas II MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus tahun ajaran 2012/2013 diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Masih ada sebagian siswa yang belum hafal lafadz-lafadz dan do'a-do'a sholat, sehingga dalam pelaksanaan praktek kurang maksimal.
 - b. Kadang siswa merasa jenuh, bosan dan tidak bersemangat.
 - c. Guru kadang juga mengalami hal yang sama (jenuh dan bosan) sehingga pelaksanaan kurang maksimal.
 - d. Tidak ada motivasi yang mendukung
 - e. Jam siang
 - f. Sholat yang bukan fardlu, banyak siswa yang tidak bisa.³⁸
- Seperti ungkapan M. Subadi R. sebagai berikut:

Faktor penghambat untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran fiqih materi praktek ibadah sholat kelas II MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus tahun ajaran 2012/2013 diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Siswa merasa jenuh, bosan dan tidak bersemangat.
- b. Masih ada sebagian siswa yang belum hafal lafadz-lafadz dan do'a-do'a sholat, sehingga dalam pelaksanaan praktek kurang maksimal.³⁹

Senada dengan ungkapan Moch. Faidlur Rohman sebagai berikut:

Faktor penghambat untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran fiqih materi praktek ibadah sholat kelas II MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus tahun ajaran 2012/2013 diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Masih ada sebagian siswa yang belum hafal lafadz-lafadz dan do'a-do'a sholat,
- b. Kadang siswa merasa jenuh, bosan dan tidak bersemangat.⁴⁰

Sedangkan problem yang muncul dalam pelaksanaannya adalah:

Problem yang muncul dari pelaksanaan praktek sholat, adalah dari siswa dan gurunya sendiri. Untuk siswa mungkin merasa jenuh dan tidak ada gairah untuk melakukan praktek. Sedangkan untuk gurunya, mungkin kurang semangat.⁴¹

Melihat semua itu, guru adalah sangat berpengaruh dalam pembelajaran, maka yang paling penting adalah : pertama, mengedepankan

³⁸ Abdul Latif, *Wawancara Pribadi*, Guru Fiqih MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2012/2013, pada hari tanggal: Kamis, 2 Januari 2014.

³⁹ M. Subadi R., *Wawancara Pribadi*, Guru Fiqih MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2012/2013, pada hari tanggal: Sabtu, 4 Januari 2014.

⁴⁰ Moch. Faidlur Rohman *Wawancara Pribadi*, Waka Kurikulum MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2012/2013, pada hari tanggal: Ahad, 5 Januari 2014.

⁴¹ Maulida Aqli Nabila, *Wawancara Pribadi*, Siswa Kelas II MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2012/2013, pada hari tanggal: Ahad, 5 Januari 2014.

kualitas pengajaran, kedua, tingkat pengajaran yang tepat, ketiga, siswa adalah sasaran dan tujuan utama, dan keempat harus bisa membagi waktu.

Hal ini juga harus ada evaluasi, agar mengetahui sejauhmana penerapan praktek sholat bisa diterapkan, dalam evaluasi ini semua jawaban sama, mengevaluasi pembelajaran dengan menggunakan metode praktek sholat, guru memberikan tes pada siswa, dan guru memberikan pertanyaan tentang apa yang disampaikan. Hal ini sesuai ungkapan Abdul Latif, selaku guru Fiqih sebagai berikut:

Evaluasi yang diterapkan dalam kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran fiqih materi praktek ibadah sholat kelas II MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus tahun ajaran 2012/2013, adalah : pertama, guru melakukan tes baik secara tertulis ataupun secara praktek.⁴²

Hal ini juga di ungkapkan oleh M. Subadi R. dan faidlur R, sebagai berikut:

Evaluasi yang diterapkan dalam kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran fiqih materi praktek ibadah sholat kelas II MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus tahun ajaran 2012/2013, adalah tes praktek, yaitu dengan cara siswa mempraktekkan sholat yang telah ditentukan oleh guru.⁴³ Evaluasi yang diterapkan dalam kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran fiqih materi praktek ibadah sholat kelas II MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus tahun ajaran 2012/2013, adalah guru memberikan tes baik secara tertulis ataupun secara praktek.⁴⁴

Guru sebagai agen perubahan, mampu melihat dengan jelas apa yang akan diharapkan siswa dalam pembelajaran. Penilaian menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan atau pencapaian suatu kompetensi. Artinya keberhasilan pembelajaran tidak hanya diukur dari sejauhmana siswa dapat menguasai isi materi pelajaran, akan tetapi juga bagaimana cara mereka menguasai pelajaran.

⁴² Abdul Latif, *Wawancara Pribadi*, Guru Fiqih MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2012/2013, pada hari tanggal: Kamis, 2 Januari 2014.

⁴³ M. Subadi R., *Wawancara Pribadi*, Guru Fiqih MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2012/2013, pada hari tanggal: Sabtu, 4 Januari 2014.

⁴⁴ Moch. Faidlur Rohman, *Wawancara Pribadi*, Waka Kurikulum MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2012/2013, pada hari tanggal: Ahad, 5 Januari 2014.

C. Analisis Data

1. Analisis Data Tentang Kemampuan Psikomotorik pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Praktek Ibadah Siswa Kelas II MI NU Sabilul Khoiroh Jojo Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2012/2013

Kemampuan psikomotorik siswa harus dimengerti oleh para guru. Sehingga proses pembelajaran berjalan baik. Ketrampilan motorik adalah serangkaian gerakan otot untuk menyelesaikan tugas dengan berhasil⁴⁵. Proses pembelajaran yang ideal dan efektif ialah memposisikan siswa sebagai subyek sekaligus obyek pembelajaran yang mana siswa diberi kesempatan untuk mengekspresikan dan melibatkan diri secara langsung dalam proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar digunakan metode praktek⁴⁶ dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa, dengan tujuan agar siswa bisa meresap materi yang diberikan dan bisa mengaplikasikan dalam bentuk sehari-hari.

Perkembangan psikis siswa tidak dapat diamati secara wajar, karena memiliki sifat yang abstrak. Melainkan hanya diamati gejala-gejala atau aspek-aspek dari jiwa tersebut. Jiwa adalah sesuatu yang tidak tampak, tidak dapat dilihat oleh diri kita. Demikian pula hakikat jiwa, tidak seorangpun dapat mengetahuinya. Jiwa dapat diketahui hanya dengan tingkah lakunya yang diekspresikan oleh anggota-anggota tubuh dengan berbagai emosi dan perilaku yang kita sebut sebagai aspek kejiwaan. Baik aspek kejiwaan ini sehat atau sakit seperti perasaan senang, sedih, kecewa, dan lain lain.⁴⁷

Kegiatan praktek sholat merupakan proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan membantu siswa untuk memahami makna materi ajar dengan mengaitkannya terhadap konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial dan kultural), sehingga siswa memiliki pengetahuan/

⁴⁵ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2009, hlm.138.

⁴⁶ Metode pembelajaran yang dipakai selama ini lebih banyak menggunakan metode ceramah tanpa sentuhan kreasi dan motivasi yang membuat siswa dapat bangkit untuk melompat mencari potensi dan mengembangkannya. Lihat : Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam : Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, LKiS, Yogyakarta, 2009, hlm. 89.

⁴⁷ Imam bawani, *Pengantar Ilmu Jiwa Perkembangan*, PT. Bina Ilmu, Surabaya, hlm. 26.

ketrampilan yang dinamis dan fleksibel untuk mengkonstruksi sendiri secara aktif pemahaman yaitu dengan bimbingan guru. Bimbingan pada hakikatnya adalah proses bantuan khusus kepada para siswa dengan memperhatikan kemungkinan dan kenyataan tentang adanya kesulitan yang dihadapi dalam rangka pengembangan pribadinya yang optimal sehingga mereka dapat memahami dirinya, mengarahkan sikap dan tindakannya sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan madrasah, keluarga dan masyarakat⁴⁸.

Guru memegang peranan yang penting dalam proses belajar mengajar. Dipundaknya terpikul tanggung jawab utama keefektifan seluruh usaha kependidikan di sekolah. Dibanyak negara maju media elektronik sebagai alat pengajar sudah dipergunakan dan kemampuannya untuk membawakan bahan pengajaran kepada pelajar telah dibuktikan. Namun keberadaannya tetap tidak dapat sepenuhnya menggantikan kedudukan guru.

Dalam proses belajar mengajar guru dituntut untuk memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, dan mencapai pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah guru harus menguasai metode-metode penyajian pelajaran atau biasa disebut dengan metode mengajar.

Metode penyajian pelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru. Untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, agar pelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami dan digunakan siswa dengan baik. Karena pada hakikatnya kualitas pembelajaran sangat ditentukan oleh aktivitas dan kreativitas guru, di samping kompetensi-kompetensi professional lainnya⁴⁹. Perlu dipahami bahwa setiap jenis metode penyajian hanya sesuai atau tepat untuk mencapai suatu tujuan yang tertentu pula. Dalam proses belajar mengajarnya guru harus pandai menggunakan

⁴⁸ Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2010, hlm.44.

⁴⁹ Abdul Karim, *Demokratisasi Dalam Sistem Pendidikan (Analisis Proses Pembelajaran dalam Kontek Peningkatan Mutu Sumber Daya Manusia di Era Otonomi Daerah)*, Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol.5, No.1, Januari – Juli 2008, hlm. 29.

pendekatan, bukan sembarangan yang dapat merugikan siswa. Pandangan guru terhadap siswa akan menentukan sikap dan perbuatan. Setiap guru tidak selalu mempunyai pandangan yang sama dalam menilai siswanya. Jadi untuk tujuan yang berbeda pula. Adapun metode demonstrasi itu adalah cara mengajar dimana seorang instruktur atau guru menunjukkan, mempertlihatkan, suatu proses, sehingga seluruh siswa dalam kelas dapat melihat, mengamati, mendengar, mungkin meraba-raba dan merasakan proses yang dipertunjukkan oleh guru tersebut. Penggunaan praktek sholat untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran Fiqih khususnya pada bab shalat akan lebih menarik perhatian siswa, sehingga siswa mampu memahami materi yang disajikan/disampaikan oleh guru yang cepat.

Jadi dengan kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran fiqih materi praktek ibadah sholat di MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus dapat dilakukan dengan baik, yaitu siswa menjalankan praktek sholat sesuai rencana yang dibuat oleh guru, siswa berpartisipasi aktif, dan memperoleh pengalaman langsung, dan dapat mengembangkan kecakapannya. Metode ini dapat digunakan sebagai salah satu metode belajar mengajar pada mata pelajaran fiqih materi praktek ibadah sholat di MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus, Dengan praktek sholat, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran fiqih khususnya pada bab shalat akan lebih berkesan secara mendalam, metode ini biasanya digunakan dalam praktek ibadah, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga siswa dapat mengamati dan memperhatikan ibadah shalat yang diperlihatkan guru selama pelajaran berlangsung.

2. Analisis Data Tentang Faktor Pendukung untuk Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Praktek Ibadah Sholat di MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2012/2013

Dalam pembelajaran pastinya ada faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat. Karena sesungguhnya belajar berakar pada pihak siswa dan konsep pembelajaran berakar pada pihak guru. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi Sumber Daya Manusia melalui kegiatan pengajaran. Ada dua buah konsep kependidikan yang berkaitan dengan lainnya, yaitu belajar (*learning*) dan pembelajaran (*intruction*). Maka dalam pembelajaran, guru harus memotivasi⁵⁰ dan membangkitkan gairah siswa, agar pembelajaran berlangsung dengan lancar.

Dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru selain menetapkan tujuan dan menentukan langkah-langkah aktivitas pembelajaran, juga harus menetapkan strategi pengajaran yang cocok dengan tujuan yang telah dirumuskan dan perkembangan psikologis siswa⁵¹. Belajar itu tidak hanya membaca, menghafal, menghitung, atau melakukan sesuatu. Tetapi belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran berdasarkan alat indera dan pengalamannya. Pengetahuan tidak hanya berupa pemikiran dan hasil aktivitas atau pengalaman intelektual, tetapi pengetahuan yang merupakan inetrnalisasi alat-alat yang digunakan dalam budaya para siswa. Seperti halnya dengan aktivitas pendidikan yang meliputi dua hal yaitu teori dan praktik pendidikan⁵². Siswa yang tidak paham, atau kurang paham-paham

⁵⁰ Motivasi adalah kekuatan tersembunyi di dalam diri untuk berkelakuan dan bertindak dengan cara yang khas. Kadang kekuatan itu berpangkal pada naluri, kadang pula berpangkal pada suatu keputusan rasional, tetapi lebih sering lagi hal itu merupakan perpaduan dari kedua proses tersebut. Lihat :Agus Retnanto, *Peranan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa*, Jurnal Penelitian Program Studi Pendidikan Agama Islam, Vol.2, No.4, Juli 2005, hlm. 49.

⁵¹ Supaat, *Pembelajara Afeksi Derivatif Pendidikan Agama di Sekolah (Telaah Efektivitas Pembelajaran Afeksi dalam Pembentukan Karakter Siswa)*, Jurnal Peneitian STAIN Kudus, Vol.1. No.1, Januari – Juni 2006, hlm.9.

⁵² Moh Rosyid, *Sosiologi Pendidikan*, Ide Press, Yogyakarta, 2010, hlm. 25.

dalam proses belajar, pasti siswa tersebut mempunyai tipe belajar yang sendiri. Karena siswa satu dengan siswa yang lain mempunyai karakter yang berbeda-beda.

Perspektif penulis, metode yang paling efektif dan paling berhasil adalah metode praktek, tetapi paling tidak guru harus bisa memilih metode mana yang layak dipilih yang memungkinkan siswa belajar dan berhasil dengan maksimal. Dalam pembelajaran tentang praktek shalat metode praktek digunakan untuk membantu siswa memahami materi pembelajaran secara maksimal dan juga mampu mempraktekkan shalat itu sendiri secara baik dan benar. Bila metode ini dilaksanakan secara baik oleh guru dengan mengindahkan prosedur dan metode praktek yang baik, maka dapat diharapkan bahwa pembelajaran tentang shalat akan berhasil dengan baik, mengingat shalat merupakan materi pembelajaran yang menuntut banyak keterampilan dan praktek.

Dalam bidang studi Fiqih, banyak materi pembelajaran yang perlu dipraktekkan secara langsung dihadapan siswa agar tidak terjadi verbalisme pembelajaran, terutama pada materi pembelajaran yang bersifat praktek pelaksanaan ibadah, seperti pelaksanaan shalat. Karena dalam pendidikan harus ada prinsip keseimbangan⁵³. Hal yang dapat juga dilakukan, guru memilih seorang siswa yang paling terampil, kemudian di bawah bimbingan guru disuruh mendemonstrasikan cara shalat yang baik di depan temannya yang lain. Di sinilah pentingnya metode praktek digunakan dalam pembelajaran mata pelajaran fiqih pada bab shalat.

Jadi, pendukung untuk mengetahui kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran Fiqih memang ada dan merupakan kejadian yang pasti dalam hal apapun, apalagi dalam proses pembelajaran. Sehingga guru mampu menganalisa dan mengambil sesuatu pelajaran yang dianggap bagus. Dan bisa menyelesaikan hambatan-hambatan yang terjadi.

⁵³ Prinsip keseimbangan ini menekankan adanya keseimbangan dan keadilan di dalam semua sisi aktivitas pendidikan. Lihat : Suroso Abdussalam, *Arah dan Asas Pendidikan Islam*, Sukses Publising, Bekasi, 2011, hlm.112.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang berjudul: Studi Analisis Kemampuan Psikomotorik Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Praktek Ibadah sholat di MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2012/2013 di harapkan dalam pelaksanaan materi praktek ibadah sholat bisa berjalan sesuai targed yang ditentukan. Maka dari itu penulis simpulkan bahwa:

1. Kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran fiqih materi praktek ibadah sholat di MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus dapat dilakukan dengan baik dan siswa berpartisipasi aktif, dan memperoleh pengalaman langsung, dan dapat mengembangkan kecakapan siswa. Metode ini dapat digunakan sebagai salah satu metode belajar mengajar pada mata pelajaran fiqih materi praktek ibadah sholat di MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus, Dengan praktek sholat, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran fiqih khususnya pada bab shalat akan lebih berkesan secara mendalam, metode ini biasanya digunakan dalam praktek ibadah, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Di samping itu siswa dapat mengamati dan memperhatikan ibadah shalat yang diperlihatkan guru selama pelajaran berlangsung.
2. Faktor pendukung untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran fiqih materi praktek ibadah sholat di MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2012/2013 adalah materi tidak terlalu sulit, guru aktif - siswa aktif, sarana dan prasarana yang mendukung, guru selalu memberikan motivasi dan dorongan agar siswa selalu aktif, materi sudah terstruktur, jam pagi, praktek sholat dilakukan bersama-sama dan waktu praktek tidak mengganggu jam pelajaran. Sehingga guru mampu menganalisa

dan mengambil sesuatu pelajaran yang dianggap bagus. Dan bisa menyelesaikan hambatan-hambatan yang terjadi.

B. Saran - Saran

Berdasarkan pada kesimpulan yang telah penulis kemukakan di atas, maka penulis memberikan saran-saran kepada pemerhati dan terhadap permasalahan skripsi ini, yaitu:

1. Dalam menerapkan kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran fiqih materi praktek ibadah sholat di MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2012/2013, guru harus lebih kreatif lagi supaya semua siswa dapat memahami apa yang di sampaikan dan siswa dapat bercerita dan menjelaskan materi yang sudah disampaikan.
2. Bagi para guru umumnya dan guru Fiqih pada khususnya, kiranya penelitian ini dapat menjadi acuan dalam melaksanakan pengukuran dan evaluasi pada pembelajaran sekaligus acuan dalam membuat instrumennya.

C. Kata Penutup

Dengan mengucap syukur kepada Allah SWT, selesailah penelitian tentang kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran fiqih materi praktek ibadah sholat di MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus yang penulis tuangkan dalam bentuk skripsi ini.

Kritik serta saran bagi perbaikan dan penyempurnaan hasil penelitian ini sangat penulis harapkan, sehingga akan semakin menambah bobot dan artiguna bagi manfaat skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis, bagi seluruh umat Islam dan bagi pembaca yang budiman pada umumnya. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Karim, *Demokratisasi Dalam Sistem Pendidikan (Analisis Proses Pembelajaran dalam Kontek Peningkatan Mutu Sumber Daya Manusia di Era Otonomi Daerah)*, Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol.5, No.1, Januari – Juli 2008.
- Agus Retnanto, *Peranan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa*, Jurnal Penelitian Program Studi Pendidikan Agama Islam, Vol.2, No.4, Juli 2005.
- Al-Munjid*, Dar El-Machreq Sarl Publisen, Beirut, Lebanon, 1986, hlm. 483.
- Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Andi, Yogyakarta, 2004.
- Dedy Mulyana, *Metologi Penelitian Kualitatif (paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004.
- Depag, *Pedoman Integrasi Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills) Dalam Pembelajaran*, Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, Jakarta, 2005.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1995.
- Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 2009.
- Gusain Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2000.
- H.A.R Tilaar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Rineka Cipta, Jakarta, 2004.
- Haryanto, *Pengertian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran*, online : [http://belajar psikologi.com/pengertian-dan-tujuan-pembelajaran/](http://belajar-psikologi.com/pengertian-dan-tujuan-pembelajaran/). Diakses pada tanggal 19/1/2013.
- Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan*, PT. Al Husna Zikra, Jakarta,t.th. <http://id.wikipedia.org/wiki/Taksonomi>. Diakses tanggal 12 Oktober 2013.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008.
- Jamal Ma'mur Asmani, *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*, Diva Press, Yogyakarta, 2011.

- Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2004.
- Khoirul Umam, *Ushul fiqh*, Fakultas Syariah IAIN Sunan Gunung Jati, Bandung, 1998.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Rosda Karya, Bandung, 2000.
- M. Hasbi Ash Shiddieqy, *Kuliah Ibadah*, Pustaka Rizki Putra, Semarang, 2000.
- M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi dan Aplikasinya*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2002.
- Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam : Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, LKiS, Yogyakarta, 2009.
- Moh Rosyid, *Sosiologi Pendidikan*, Ide Press, Yogyakarta, 2010.
- Muhaimin, dkk, *Dimensi-dimensi Studi Islam*, Karya Abditama, Surabaya, 1994.
- Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Al-Gensindo, Bandung, 2010.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1997.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2010.
- Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2010.
- Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian*, Rake Surasin, Yogyakarta, 1998.
- Noor Suparyanti, *Psikologi Pendidikan : Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar*, Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas terbuka, 1998.
- Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2009.
- P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997.
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2004.
- Samsul Nizal, *Filsafat Pendidikan Islam, Pendidikan Historis Teoritis dan Praktis*, Ciputat Jakarta, 2002.

- Sardiman AM, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 1994.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 2003.
- Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1997.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung 2009.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 1998.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002.
- Supaat, *Pembelajaran Afeksi Derivatif Pendidikan Agama di Sekolah (Telaah Efektivitas Pembelajaran Afeksi dalam Pembentukan Karakter Siswa)*, Jurnal Penelitian STAIN Kudus, Vol.1. No.1, Januari – Juni 2006.
- Suroso Abdussalam, *Arah dan Asas Pendidikan Islam*, Sukses Publising, Bekasi, 2011.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukasi Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi*, Rineka Cipta, Jakarta, 2005.
- Syekh Muhammad Abduh, *Tafsir Al-Mannar*, Darul Ma'rifat, Beirut, Lebanon, Cet. II, Juz 1.
- Taksonomi, dalam :<http://id.wikipedia.org/wiki/Taksonomi>.
- Tim Penyusun, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran Fiqih*, Depag RI, Jakarta, t.th, hlm. 141.
- Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1998.
- Yayasan Penyelenggara Penerjemah/ Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama.
- Zaenal Khafidzin, *Pengembangan Sistem Evaluasi*, Hand_Out, STAIN Kudus.
- Zainal Khafidzin, *Pengembangan Perangkat Penilaian Psikomotor*, Hand_Out, STAIN Kudus.
- Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 1996.



LAMPIRAN : LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

3. Apa yang dimaksud dengan kemampuan psikomotorik siswa?
4. Bagaimana cara mengukur kemampuan psikomotorik siswa?
5. Bagaimana kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran fiqih materi praktek ibadah sholat kelas II di MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus tahun ajaran 2012/2013?
6. Bagaimana tehnik pelaksanaan praktek sholat kelas II di MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus tahun ajaran 2012/2013?
7. Bagaimana dengan siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran mata pelajaran fiqih materi praktek ibadah sholat kelas IIdi MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus tahun ajaran 2012/2013?
8. Bagaimana hasil pembelajaran mata pelajaran fiqih materi praktek ibadah sholat kelas II di MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus tahun ajaran 2012/2013?
9. Apa faktor pendukung untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran fiqih materi praktek ibadah sholat kelas II di MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus tahun ajaran 2012/2013?
10. Apa faktor penghambat untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran fiqih materi praktek ibadah sholat kelas II di MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus tahun ajaran 2012/2013?
11. Bagaimana evaluasi yang diterapkan dalam kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran fiqih materi praktek ibadah sholat kelas II di MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus tahun ajaran 2012/2013?

HASIL WAWANCARA

STUDI ANALISIS KEMAMPUAN PSIKOMOTORIK SISWA PADA MATA
PELAJARAN FIQIH MATERI PRAKTEK IBADAH SHOLAT DI MI NU
SABILUL KHOIROT JOJO MEJOBBO KUDUS

TAHUN AJARAN 2012/2013

Nama : Abdul Latif, S.Pd.I
Hari, Tanggal : Kamis, 02 Januari 2014
Jam : 09.30 WIB di rumah
Status : Guru Fiqih

1. Apa yang dimaksud dengan kemampuan psikomotorik siswa?

Kemampuan psikomotorik siswa adalah kemampuan yang didasarkan atas otot atau ketrampilan motorik. Artinya kemampuan ini bisa dilihat dengan adanya gerakan tubuh, misalnya praktek sholat, atau ibadah lain yang berhubungan dengan gerakan.

2. Bagaimana cara mengukur kemampuan psikomotorik siswa?

Cara mengukurnya dilihat ketika praktek ibadah sholat. Yaitu bagaimana cara siswa mempraktekkan sholat dengan tertib atau tidak, misalnya siswa mempraktekkan sholat dengan tertib, bacaan dan gerakan baik.

3. Bagaimana kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran fiqih materi praktek ibadah sholat kelas II di MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus tahun ajaran 2012/2013?

Kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran fiqih materi praktek ibadah siswa kelas II MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus tahun ajaran 2012/2013 adalah kemampuan yang didasarkan atas ketrampilan motorik. Artinya kemampuan ini bisa dilihat dengan adanya gerakan tubuh.

4. Bagaimana tehnik pelaksanaan praktek sholat kelas II di MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus tahun ajaran 2012/2013?

Tehnik pelaksanaan praktek sholat kelas II di MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus tahun ajaran 2012/2013 dilakukan dengan cara:

Pertama :

- a. Guru memberikan materi tentang sholat berupa praktek dan lafadz-lafadz dalam sholat.*
- b. Guru mempraktekan sholat yang kemudian dilihat oleh para siswa.*

Kedua :

- c. Salah satu dari siswa, ditunjuk oleh guru maju ke depan mempraktekan sholat yang telah diajarkan.*
- d. Semua siswa melihat dan mengawasi (guru hanya melihat).*

Ketiga :

- e. Setelah selesai guru memberikan evaluasi dan menjelaskan semua yang telah dipraktekan oleh siswa.*

5. Bagaimana dengan siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran mata pelajaran fiqih materi praktek ibadah sholat siswa kelas II MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus tahun ajaran 2012/2013?

Siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran mata pelajaran fiqih materi praktek ibadah siswa kelas II MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus tahun ajaran 2012/2013 dengan cara guru memberikan motivasi dan selalu memberikan nuansa yang positif dalam pembelajaran misalnya memberikan cerita yang bernuansa motivasi.

6. Bagaimana hasil pembelajaran mata pelajaran fiqih materi praktek ibadah sholat siswa kelas II MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus tahun ajaran 2012/2013?

Hasil pembelajaran mata pelajaran fiqih materi praktek ibadah sholat siswa kelas II MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus tahun ajaran 2012/2013,

berjalan lancar sesuai dengan rencana yang ditetapkan oleh guru mata pelajaran. Yaitu, dilihat dari aspek kognisi, afeksi dan psikomotorik siswa mencapai hasil yang baik, dengan perincian nilai di atas KKM (75).

7. Apa faktor pendukung untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran fiqih materi praktek ibadah sholat kelas II MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus tahun ajaran 2012/2013?

Faktor pendukung untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran fiqih materi praktek ibadah sholat kelas II MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus tahun ajaran 2012/2013 diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. materi tidak terlalu sulit*
- b. guru aktif - siswa aktif, dan*
- c. sarana dan prasarana yang mendukung.*

8. Apa faktor penghambat untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran fiqih materi praktek ibadah sholat kelas II MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus tahun ajaran 2012/2013?

Faktor penghambat untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran fiqih materi praktek ibadah sholat kelas II MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus tahun ajaran 2012/2013 diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Masih ada sebagian siswa yang belum hafal lafadz-lafadz dan do'a-do'a sholat, sehingga dalam pelaksanaan praktek kurang maksimal.*
- b. Kadang siswa merasa jenuh, bosan dan tidak bersemangat.*
- c. Guru kadang juga mengalami hal yang sama (jenuh dan bosan) sehingga pelaksanaan kurang maksimal.*
- d. Tidak ada motivasi yang mendukung*
- e. Jam siang*
- f. Sholat yang bukan fardlu, banyak siswa yang tidak bisa.*

9. Bagaimana evaluasi yang diterapkan dalam kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran fiqih materi praktek ibadah sholat kelas II MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus tahun ajaran 2012/2013?

Evaluasi yang diterapkan dalam kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran fiqih materi praktek ibadah sholat kelas II MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus tahun ajaran 2012/2013, adalah : pertama, guru melakukan tes baik secara tertulis ataupun secara praktek.

Peneliti,

Mohammad Anif Farizi

Informan,

Abdul Latif, S.Pd.I



HASIL WAWANCARA

STUDI ANALISIS KEMAMPUAN PSIKOMOTORIK SISWA PADA MATA
PELAJARAN FIQIH MATERI PRAKTEK IBADAH SHOLAT DI MI NU
SABILUL KHOIROT JOJO MEJOBOKUDUS

TAHUN AJARAN 2012/2013

Nama : M. Subadi R., S.Pd.I
Hari, Tanggal : Sabtu, 04 Januari 2014
Jam : 09.30 WIB di Kantor Kepala Madrasah
Status : Guru Fiqih dan Kepala Madrasah

1. Apa yang dimaksud dengan kemampuan psikomotorik siswa?
Kemampuan psikomotorik siswa adalah kemampuan yang didasarkan atas kemampuan motorik. yaitu kemampuan yang mengacu pada gerakan tubuh.
2. Bagaimana cara mengukur kemampuan psikomotorik siswa?
Cara mengukurnya dilihat dari cara menjalankan praktek ibadah sholat, bagaimana siswa menjalankan dengan baik dan teratur.
3. Bagaimana kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran fiqih materi praktek ibadah sholat kelas II MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus tahun ajaran 2012/2013?
Kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran fiqih materi praktek ibadah siswa kelas II MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus tahun ajaran 2012/2013 adalah kemampuan yang didasarkan atas kemampuan motorik.
4. Bagaimana tehnik pelaksanaan praktek sholat kelas II di MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus tahun ajaran 2012/2013?
Sebenarnya tehnik pelaksanaan praktek sholat di MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus mulai dari kelas I (satu) sampai kelas IV (enam) dilakukan dengan cara:

- a. *Guru memberikan materi tentang sholat;*
 - b. *Guru mempraktekan sholat yang kemudian dilihat oleh para siswa.*
 - c. *Salah satu siswa disuruh kedepan untuk mempraktekkan apa yang telah dilihat dari guru mata pelajaran.*
 - d. *Setelah selesai guru memberikan evaluasi dan menjelaskan semua yang telah dipraktekkan oleh siswa.*
5. Bagaimana dengan siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran mata pelajaran fiqih materi praktek ibadah sholat kelas II MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus tahun ajaran 2012/2013?
- Siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran mata pelajaran fiqih materi praktek ibadah siswa kelas II MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus tahun ajaran 2012/2013 dengan cara guru memberikan motivasi dan dorongan positif, agar siswa belajar aktif dan giat dalam menangkap materi pembelajaran.*
6. Bagaimana hasil pembelajaran mata pelajaran fiqih materi praktek ibadah sholat kelas II MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus tahun ajaran 2012/2013?
- Hasil pembelajaran mata pelajaran fiqih materi praktek ibadah siswa kelas II MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus tahun ajaran 2012/2013, berjalan lancar sesuai dengan rencana yang ditetapkan oleh guru mata pelajaran.*
7. Apa faktor pendukung untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran fiqih materi praktek ibadah sholat kelas II MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus tahun ajaran 2012/2013?
- Faktor pendukung untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran fiqih materi praktek ibadah sholat kelas II MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus tahun ajaran 2012/2013 diantaranya adalah:*
- a. *Guru selalu memberikan motivasi dan dorongan agar siswa selalu aktif.*
 - b. *Materi sudah terstruktur.*

- c. *Jam pagi, dan*
- d. *sarana dan prasarana yang mendukung.*

8. Apa faktor penghambat untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran fiqih materi praktek ibadah sholat kelas II MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus tahun ajaran 2012/2013?

Faktor penghambat untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran fiqih materi praktek ibadah sholat kelas II MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus tahun ajaran 2012/2013 diantaranya adalah sebagai berikut :

- c. *Siswa merasa jenuh, bosan dan tidak bersemangat.*
- d. *Masih ada sebagian siswa yang belum hafal lafadz-lafadz dan do'a-do'a sholat, sehingga dalam pelaksanaan praktek kurang maksimal.*

9. Bagaimana evaluasi yang diterapkan dalam kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran fiqih materi praktek ibadah sholat kelas II MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus tahun ajaran 2012/2013?

Evaluasi yang diterapkan dalam kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran fiqih materi praktek ibadah sholat kelas II MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus tahun ajaran 2012/2013, adalah tes praktek, yaitu dengan cara siswa mempraktekkan sholat yang telah ditentukan oleh guru.

Peneliti,

Informan,

Mohammad Anif Farizi

M. Subadi R., S.Pd.I

HASIL WAWANCARA

STUDI ANALISIS KEMAMPUAN PSIKOMOTORIK SISWA PADA MATA
PELAJARAN FIQIH MATERI PRAKTEK IBADAH SHOLAT DI MI NU
SABILUL KHOIROT JOJO MEJOBBO KUDUS

TAHUN AJARAN 2012/2013

Nama : Moch. Faidlur Rohman
Hari, Tanggal : Ahad, 05 Januari 2014
Jam : 09.30 WIB di Kantor Madrasah
Status : Waka Kurikulum

1. Apa yang dimaksud dengan kemampuan psikomotorik siswa?
Kemampuan psikomotorik siswa adalah kemampuan yang menitikberatkan pada kekuatan otot atau gerakan.
2. Bagaimana cara mengukur kemampuan psikomotorik siswa?
Cara mengukur kemampuan psikomotorik siswa, harus dilakukan dengan praktek, sehingga guru mengerti dan mengenal benar kemampuan motoriknya.
3. Bagaimana kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran fiqih materi praktek ibadah sholat kelas II MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus tahun ajaran 2012/2013?
Kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran fiqih materi praktek ibadah sholat kelas II MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus tahun ajaran 2012/2013 adalah kemampuan yang didasarkan atas ketrampilan motorik. Artinya kemampuan ini bisa dilihat dengan adanya gerakan tubuh. Dalam penerapannya dilakukan dengan adanya praktek sholat yang diikuti oleh seluruh siswa.
4. Bagaimana tehnik pelaksanaan praktek ibadah sholat kelas II di MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus tahun ajaran 2012/2013?

Tehnik pelaksanaan praktek ibadah sholat kelas II di MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus tahun ajaran 2012/2013 dilakukan dengan cara:

- a. Disediakan ruangan khusus (mushola) untuk menjalankan praktek sholat.*
 - b. Sebelum itu guru sudah memberikan materi tentang sholat.*
 - c. Kemudian guru mempraktekan sholat yang kemudian dilihat oleh para siswa.*
 - d. Satu sampai tiga siswa ditunjuk oleh guru maju ke depan mempraktekan sholat yang telah diajarkan (biasanya berupa acakan, tidak urut dari absen).*
 - e. Setelah selesai guru memberikan evaluasi.*
5. Bagaimana dengan siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran mata pelajaran fiqih materi praktek ibadah sholat kelas II MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus tahun ajaran 2012/2013?
Siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran mata pelajaran fiqih materi praktek ibadah siswa kelas II MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus tahun ajaran 2012/2013 dengan cara guru memberikan teguran dan motivasi pendukung agar siswa selalu giat belajar.
6. Apa faktor pendukung untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran fiqih materi praktek ibadah sholat kelas II MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus tahun ajaran 2012/2013?
Faktor pendukung untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran fiqih materi praktek ibadah sholat kelas II MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus tahun ajaran 2012/2013 diantaranya adalah sebagai berikut :
- a. materi sudah terstruktur,*
 - b. dilakukan bersama-sama,*
 - c. sarana berupa tempat (di Mushola), jadi siswa dan guru merasa nyaman.*
 - d. Waktu praktek tidak mengganggu jam pelajaran.*
 - e. guru aktif - siswa aktif.*

7. Apa faktor penghambat untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran fiqih materi praktek ibadah sholat kelas II MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus tahun ajaran 2012/2013?

Faktor penghambat untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran fiqih materi praktek ibadah sholat kelas II MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus tahun ajaran 2012/2013 diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. *Masih ada sebagian siswa yang belum hafal lafadz-lafadz dan do'a-do'a sholat,*
- b. *Kadang siswa merasa jenuh, bosan dan tidak bersemangat.*

8. Bagaimana evaluasi yang diterapkan dalam kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran fiqih materi praktek ibadah sholat kelas II MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus tahun ajaran 2012/2013?

Evaluasi yang diterapkan dalam kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran fiqih materi praktek ibadah sholat kelas II MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus tahun ajaran 2012/2013, adalah guru memberikan tes baik secara tertulis ataupun secara praktek.

Peneliti,

Informan,

Mohammad Anif Farizi

Moch. Faidlur Rohman

HASIL WAWANCARA

STUDI ANALISIS KEMAMPUAN PSIKOMOTORIK SISWA PADA MATA
PELAJARAN FIQIH MATERI PRAKTEK IBADAH SHOLAT DI MI NU
SABILUL KHOIROT JOJO MEJOBOKUDUS TAHUN AJARAN 2012/2013

Nama : Maulida Aqli Nabila

Hari, Tanggal : Ahad, 05 Januari 2014

Jam : 10.30 WIB di Madrasah

Status : Siswa Kelas II

1. Bagaimana tehnik pelaksanaan praktek ibadah sholat kelas II MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus tahun ajaran 2012/2013?

Tehnik pelaksanaan praktek ibadah sholat yaitu siswa maju ke depan dengan mempraktekkan dan melafadzkan segala ucapan yang ada dalam sholat, kemudian dilihat dengan seksama oleh siswa yang lain.

2. Bagaimana dengan siswa yang kurang aktif dalam pelaksanaan praktek ibadah sholat kelas II MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus tahun ajaran 2012/2013?

Adapun siswa yang kurang aktif, dibiarkan dulu, setelah selesai praktek, guru memberikan teguran dan masukan, serta memberikan motivasi positif bagi siswa yang kurang aktif.

3. Apa saja problem yang muncul dari pelaksanaan praktek ibadah sholat kelas II MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus tahun ajaran 2012/2013?

Problem yang muncul dari pelaksanaan metode demonstrasi sholat, adalah dari siswa dan gurunya sendiri. Untuk siswa mungkin merasa jenuh dan tidak ada gairah untuk melakukan praktek. Sedangkan untuk gurunya, mungkin kurang semangat.

Peneliti,

Informan,

Mohammad Anif farizi

Maulida Aqli Nabila

DOKUMENTASI

STUDI ANALISIS KEMAMPUAN PSIKOMOTORIK SISWA PADA MATA
PELAJARAN FIQH MATERI PRAKTEK IBADAH SHOLAT DI MI NU SABILUL
KHOIROT JOJO KUDUS TAHUN AJARAN 2012/2013



Gedung MI NUSabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus



Praktek Sholat dan Kegiatan Pembelajaran Fiqih



Wawancara dengan Faidur (Waka Kurikulum)

RIWAYAT PENDIDIKAN PENULIS

Nama : Mohammad Anif Farizi
NIM : 107112
Tempat, Tgl. Lahir : Kudus, 23 April 1989
Jenis Kelamin : laki-laki
Agama : Islam
Suku/Bangsa : Jawa/Indonesia
Alamat : Mejobo RT/RW:02/03 Mejobo - Kudus
Jenjang Pendidikan :
1. MI NU TBS Kudus
2. MTs NU TBS Kudus
3. MA NU TBS Kudus
4. STAIN Kudus Angkatan 2007 Jurusan Tarbiyah

Demikian daftar riwayat pendidikan penulis yang dibuat dengan data yang sebenarnya dan semoga menjadi keterangan yang lebih jelas.

Kudus, Februari 2014

Penulis

Mohammad Anif Farizi

NIM. 107112